



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL
REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA TAHUN 2010-2013**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Amanda Kyka Marharani
NIM 7211411070**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Jumat

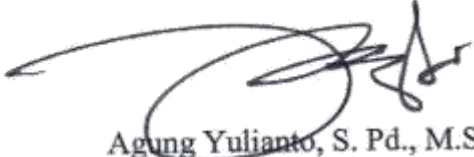
Tanggal : 28 Agustus 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Fachrutrozie, M.Si
NIP. 196206231989011001

Pembimbing


Agung Yulianto, S. Pd., M.Si
NIP. 197407072003121002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 15 September 2015

Penguji I



Drs. Asrori, M.S
NIP. 196005051986011001

Penguji II



Prabowo Yudho Jayanto, SE, M.SA
NIP. 198205072008121005

Penguji III



Agung Yulianto, S.Pd., M.Si
NIP. 197407072003121002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, M.M

NIP.195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2015



Amanda Kyka Marharani
NIM 7211411070

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain (Q.S. Al-Insyirah: 6-7).
- ❖ Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya itu adalah untuk dirinya sendiri (Q.S. Al-Ankabut:6).
- ❖ Barangsiapa yang menapaki suatu jalan dalam rangka mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga (H.R. Muslim).

PERSEMBAHAN :

- ✧ Bapak dan Ibu tercinta serta keluarga yang senantiasa mengiringi langkahku serta menyebut namaku dalam doanya, dan selalu memberikan semangat dan motivasi.
- ✧ Bapak Agung Yulianto S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing.
- ✧ Sahabat-sahabat (PF, Ayu, Dina, Okta, Asti, dan Kosmer)
- ✧ Teman-teman Akuntansi B 2011.
- ✧ Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang senantiasa melimpahkan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2013” dengan baik, untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi penulis banyak mendapat bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak dalam hal membimbing, mengumpulkan data, pengarahan dan saran-saran. Pada kesempatan ini penulis menyatakan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti program S1 di Fakultas Ekonomi

3. Drs. Fachrurrozie, M.Si, Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama masa studi.
4. Amir Mahmud, S.Pd, M.Si, selaku Dosen Wali Akuntansi B 2011 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
5. Drs. Asrori, M.Si, selaku Penguji 1 yang telah memberikan masukan dan penilaian terhadap penelitian ini.
6. Prabowo Yudho Jayanto, SE, M.SA, selaku Penguji 2 yang telah memberikan masukan dan penilaian terhadap penelitian ini.
7. Agung Yulianto, S.Pd, M.Si, selaku Dosen Pembimbing sekaligus Penguji 3 yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
8. Semua dosen dan staff tata usaha yang telah membantu kelancaran penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universtas Negeri Semarang.
9. Seluruh kerabat, sahabat, teman dan pihak-pihak yang sudah membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan doanya.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, Agustus 2015

Penulis

SARI

Marharani, Amanda Kyka. 2015. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2013”. Skripsi. Jurusan Akuntansi S1. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Agung Yulianto, S.Pd, M.Si.

Kata Kunci : Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah, Kepatuhan Syariah, Surat Berharga Syariah, *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Islamic Social Reporting merupakan salah satu bentuk pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan dengan prinsip syariah yang digunakan untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial tidak hanya kepada *stakeholder* namun juga kepada masyarakat sebagai tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial suatu perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah, Kepatuhan Syariah dan surat berharga syariah terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010 hingga 2013. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 Bank Umum Syariah dengan 32 unit analisis. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2010 hingga 2013. Teknik analisis dari penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerbitan surat berharga syariah berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah dan kepatuhan syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah disarankan agar pemerintah membuat standar atau peraturan mengenai pelaksanaan serta pengungkapan ISR, bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel-variabel independen yang secara teoritis terhadap tingkat pengungkapan ISR.

ABSTRAK

Marharani, Amanda Kyka. 2015. "Determinants of Islamic Social Reporting Disclosure Level of Sharia Banks in Indonesia on 2010-2013". Thesis. Bachelor Degree of Accounting Department. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor: Agung Yulianto, S.Pd, M.Si.

Keywords: Duties and Responsibilities of Sharia Supervisory Boards, Sharia Compliance, Islamic Securities, Islamic Social Reporting.

Islamic Social Reporting is the one of Corporate Social Responsibility report by Islamic principal that used to disclose the corporate social responsibility not only to stakeholder but also with society that measured social performance by Sharia Banks. The study aimed to determine the factors of Duties and Responsibilities of Sharia Supervisory Boards, Sharia Compliance and issuance Islamic securities of Islamic Social Reporting disclosure level of Sharia Banks in Indonesia.

The population in this research was all of the Sharia Banks in Indonesia on 2010 until 2013. The method that used in this research was purposive sampling. The sample of this research was 8 Sharia Banks with 32 unit analysis. This research used secondary data by annual report of Sharia Banks on 2010 until 2013. The technical analysis in this research were descriptive analysis and inferential analysis with multiple linear regression method.

The result of this research showed that the issuance of Islamic Securities were determine by Islamic Social Reporting Disclosure Level of Sharia Bank in Indonesia. However, Duties and Responsibilities of Sharia Supervisory Boards and Sharia Compliance were not determine by Islamic Social Reporting Disclosure Level of Sharia Bank in Indonesia.

Based on the result concluded that the Islamic Securities has positive effect by Islamic Social Reporting Disclosure Level of Sharia Bank in Indonesia. the suggestions of this research were the government should issue the standard or regulations regarding to Islamic Social Reporting practices and disclosure, for the future research should add the independent variables that can determine Islamic Social Reporting Disclosure Level.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	14
1.3. Tujuan Penelitian	15
1.4. Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. <i>Grand Theory</i>	17
2.1.1. <i>Syariah Enterprise Theory</i>	17
2.1.2. <i>Stewardship Theory</i>	19
2.1.3. <i>Teori Legitimasi</i>	21
2.2. Bank Syariah.....	22
2.2.1. Pengertian Bank Syariah	22
2.2.2. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional	24
2.3. Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	25
2.3.1. Pengungkapan Laporan Keuangan.....	25
2.3.2. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	27
2.3.3. <i>Islamic Social Reporting</i> dalam Perbankan Syariah	29
2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i>	34
2.4.1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab DPS	35
2.4.2. Kepatuhan Syariah	38
2.4.3. Penerbitan Surat Berharga Syariah	39
2.5. Penelitian Terdahulu	41

2.6. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	43
2.6.1. Kerangka Pemikiran Teoritis	43
2.6.1.1. Pengaruh Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab DPS Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	44
2.6.1.2. Pengaruh Kepatuhan Syariah Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	45
2.6.1.3. Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah Terhadap <i>Islamic Social</i> <i>Reporting</i>	46
2.6.2. Pengembangan Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	50
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	51
3.3. Variabel Penelitian.....	52
3.3.1. Variabel Dependen	52
3.3.2. Variabel Independen	54
3.3.2.1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab DPS	54
3.3.2.2. Kepatuhan Syariah.....	56
3.3.2.3. Penerbitan Surat Berharga Syariah	58
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	59
3.5. Metode Analisis Data.....	60
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	60
3.5.2. Analisis Statistik Inferensial	60
3.5.2.1. Uji Asumsi Klasik.....	60
1) Uji Normalitas Data	60
2) Uji Multikolinearitas.....	61
3) Uji Heterokedastisitas	61
3.5.2.2. Uji Hipotesis	62
1) Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	63
2) Uji Parsial (Uji t).....	63
3.5.2.3. Uji Koefisien Determinasi R^2	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Metode Analisis Data.....	65
4.1.1. Analisis Statitik Deskriptif.....	65
4.1.1.1. Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada BUS ..	66
4.1.1.2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab DPS	72
4.1.1.3. Kepatuhan Syariah.....	74
4.1.1.4. Penerbitan Surat Berharga Syariah	77

4.1.2.	Analisis Statistik Inferensial	78
4.1.2.1.	Uji Asumsi Klasik.....	78
1)	Uji Normalitas Data	78
2)	Uji Multikolinieritas	81
3)	Uji Heteroskedastisitas	82
4.1.2.2.	Uji Hipotesis	85
1)	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	85
2)	Uji Parsial (Uji t).....	86
4.1.2.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	89
4.2.	Pembahasan.....	90
4.2.1.	Pengaruh Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab DPS Terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	90
4.2.2.	Pengaruh Kepatuhan Syariah Terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	92
4.2.3.	Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah Terhadap Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan	97
5.2.	Saran	97
DAFTAR PUSTAKA		99
LAMPIRAN.....		103

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1.1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah	2
Tabel 1.2 Perkembangan Aset dan DPK Perbankan Syariah.....	3
Tabel 1.3 Perbandingan Skor GRI Indeks dan ISR Indeks Bank Syariah	8
Tabel 2.1 Perbandingan Bank Syariah dengan Bank Konvensional	25
Tabel 2.2 Item Pengungkapan ISR Investasi dan Keuangan.....	31
Tabel 2.3 Item Pengungkapan ISR Produk dan Jasa.....	31
Tabel 2.4 Item Pengungkapan ISR Tenaga Kerja	32
Tabel 2.5 Item Pengungkapan ISR Sosial	32
Tabel 2.6 Item Pengungkapan ISR Lingkungan	33
Tabel 2.7 Item Pengungkapan ISR Tata Kelola Perusahaan.....	33
Tabel 2.8 Skala Predikat Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab DPS	37
Tabel 2.9 Skala Predikat Kepatuhan Syariah	39
Tabel 2.10 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1 Perolehan Sampel Penelitian.....	52
Tabel 3.2 Skala Predikat Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab DPS	55
Tabel 3.3 Skala Predikat Kepatuhan Syariah	57
Tabel 3.4 Skala Pengukuran Variabel	58
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.2 Tabel Pengungkapan ISR pada BUS 2010-2013	67
Tabel 4.3 Nilai Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab DPS	73
Tabel 4.4 Nilai Kepatuhan Syariah	75
Tabel 4.5 Jumlah Surat Berharga Syariah pada BUS 2010-2013	77
Tabel 4.6 Uji Statistik <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)</i>	80
Tabel 4.7 Tabel Matriks Kolerasi Antar Variabel Independen	81
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas	82
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Glejser</i>	84
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F	85
Tabel 4.11 Hasil Uji t	86
Tabel 4.12 Simpulan Hasil Penelitian	88
Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	89

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1.1 Rasio Perkembangan ISR.....	9
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	48
Gambar 4.1 Hasil <i>Content Analysis</i> BUS Berdasarkan Tema	71
Gambar 4.2 Analisis Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	79
Gambar 4.3 <i>Scatterplot Model</i>	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1	Daftar Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> 103
Lampiran 2	Definisi Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> 106
Lampiran 3	Daftar Populasi dan Sampel Penelitian 110
Lampiran 4	Hasil <i>Checklist</i> Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> 111
Lampiran 5	Nilai <i>Content Analysis</i> Bank Mandiri Syariah 113
Lampiran 6	Nilai <i>Content Analysis</i> BCA Syariah 114
Lampiran 7	Nilai <i>Content Analysis</i> BNI Syariah..... 115
Lampiran 8	Nilai <i>Content Analysis</i> BRI Syariah 116
Lampiran 9	Nilai <i>Content Analysis</i> Bank Muamalat Indonesia..... 117
Lampiran 10	Nilai <i>Content Analysis</i> Bank Syariah Bukopin 118
Lampiran 11	Nilai <i>Content Analysis</i> Bank Mega Syariah 119
Lampiran 12	Nilai <i>Content Analysis</i> Panin Bank Syariah 120
Lampiran 13	Nilai <i>Content Analysis</i> Berdasarkan Tema..... 121
Lampiran 14	Nilai <i>Islamic Social Reporting</i> pada BUS di Indonesia 122
Lampiran 15	Nilai Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab DPS..... 123
Lampiran 16	Nilai Kepatuhan Syariah..... 124
Lampiran 17	Jumlah Surat Berharga Syariah pada BUS di Indonesia 125
Lampiran 18	Rangkuman Nilai Variabel Dependen dan Independen 126
Lampiran 19	Daftar Output SPSS..... 127

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah mempunyai sistem operasi yang tidak mengandalkan pada bunga. Dengan kata lain, bank syariah dikatakan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada *Al-Qur'an* dan *Hadist*. Kedudukan perbankan syariah diperkuat dengan fatwa yang dikeluarkan oleh Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia yang mengatakan bahwa bunga bank termasuk *riba'* sehingga hal tersebut termasuk haram. Ketentuan Bank Indonesia No. 7 Tahun 1992 yang telah diperbarui dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang bank dengan prinsip bagi hasil juga mendapatkan respon yang baik, sehingga memberikan kesempatan dalam perkembangan perbankan syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin baik seiring dengan disahkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 pada tanggal 17 Juni 2008 tentang perbankan syariah. Menurut Rukmana dan Amir (2010:73), semakin banyak dan jelas peraturan yang mengatur tentang perbankan syariah di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena perbankan syariah berperan dalam mendukung sektor sosial selain fungsi utamanya sebagai lembaga komersial.

Keberadaan bank syariah di Indonesia memiliki pengaruh yang positif dalam kegiatan perbankan. Krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998, perbankan syariah dapat menunjukkan kinerjanya dan mampu bertahan serta

menunjukkan perkembangannya. Berdasarkan data statistik perbankan syariah Indonesia, hingga agustus 2014 jumlah Bank Umum Syariah terdaftar sebanyak 11 bank dengan jumlah kantor sebanyak 2.139 kantor. Langkah strategis dalam pengembangan perbankan syariah yang telah diupayakan adalah pemberian izin kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang Unit Usaha Syariah. Berikut merupakan data jumlah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdapat di Indonesia dari tahun 2009 hingga Agustus 2014.

Tabel 1.1. Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Kelompok Bank	2009	2010	2011	2012	2013	2014 Agustus
Bank Umum Syariah						
a. Jumlah Bank	6	11	11	11	11	11
b. Jumlah Kantor	711	1215	1501	1745	1998	2139
Unit Usaha Syariah						
a. Jumlah Bank Kovensional yang memiliki UUS	25	23	24	24	23	23
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah						
a. Jumlah Bank	138	150	155	158	163	163
b. Jumlah Kantor	225	286	364	401	402	436

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2014

Berdasarkan data yang tersedia di atas, jumlah Bank Umum Syariah meningkat dari tahun 2009 ke tahun 2010 dan tetap sejak tahun 2010 hingga agustus 2014, namun pada jaringan kantor dari Bank Umum Syariah sendiri bertambah dari jumlah pada tahun sebelumnya yang hanya terdapat 1.998 kantor di seluruh

Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan bertambahnya jumlah kantor Bank Umum Syariah di Indonesia, komposisi perbankan syariah sudah cukup berkembang. Indikator lain dari perkembangan bank syariah dapat dilihat di tabel 1.2 yaitu dari perkembangan *asset* dan dana pihak ketiga yang dimiliki dan dihimpun oleh bank syariah yang juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sehingga menandakan bahwa perbankan syariah terus berkembang dari tahun ke tahun.

Tabel 1.2. Perkembangan *Asset* dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah

	2010	2011	2012	2013	2014
					Agustus
Total Aktiva	97.519	145.467	195.018	242.276	244.197
Dana Pihak Ketiga	76.037	115.413	147.512	183.534	185.508
1. Giro IB - Akad Wadiah	9.056	12.006	17.708	18.523	13.978
2. Tabungan IB	22.908	32.602	45.072	57.200	55.801
a. Akad Wadiah	3.338	5.394	7.449	10.740	10.728
b. Akad Mudharabah	19.570	27.208	37.623	46.459	45.073
3. Deposito IB – Mudharabah	44.073	70.805	84.732	107.812	115.729
a. 1 bulan	31.873	50.336	53.700	74.752	81.064
b. 3 bulan	6.165	10.629	17.653	19.352	20.887
c. 6 bulan	2.294	4.186	6.421	6.645	4.845
d. 12 bulan	3.738	5.609	6.953	7.058	8.927
e. > 12 bulan	3	45	5	5	5

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2014

Perkembangan perusahaan termasuk perbankan syariah, membawa konsekuensi tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat. Pada dekade terakhir

ini pertumbuhan kesadaran publik terhadap peran perbankan dimasyarakat meningkat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya perbankan yang tidak hanya memberikan kontribusi untuk kemajuan ekonomi tetapi juga kegiatan sosial yang mempengaruhi lingkungan hidup. Selain memberikan sesuatu yang berpengaruh terhadap lingkungan hidup, perusahaan termasuk perbankan juga melakukan pengungkapan atau pelaporan terhadap kegiatan tersebut sebagai bentuk tanggungjawab sosial yang disebut dengan tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*.

Tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) mulai menjadi sorotan penting dalam beberapa dekade terakhir. Hal tersebut dikarenakan konsep CSR ini merupakan inti dari etika bisnis bagi tiap perusahaan. Pengungkapan mengenai tanggungjawab sosial perusahaan ini telah banyak dilakukan oleh beberapa perusahaan-perusahaan dan di laporkan dalam *Annual Report* masing-masing perusahaan tersebut.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak dalam *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja, namun juga dihadapkan oleh konsep *triple bottom line* yang meliputi aspek keuangan, kehidupan sosial, dan lingkungan hidup.

Isu mengenai tanggungjawab sosial perusahaan atau CSR ini telah banyak diterapkan di negara-negara maju maupun negara berkembang. Tanggungjawab sosial perusahaan di Indonesia pada lingkup perbankan sudah cukup berkembang.

Kepedulian perbankan terhadap sosial sudah mulai tampak nyata meskipun belum optimal. Upaya perbankan dalam kepedulian terhadap sosial merupakan awal yang positif untuk memulai kegiatan yang lebih besar.

Pelaksanaan CSR yang semula merupakan sukarela menjadi bersifat wajib. Hal ini juga didukung oleh pemerintah Indonesia dengan memberikan respon yang baik terhadap pelaksanaan CSR. Hal tersebut didukung dengan adanya UU No 40 tahun 2007 pasal 74 tentang pelaksanaan CSR, yang menjelaskan bahwa perseron yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Transparansi dalam perspektif Islam merupakan salah satu amanah yang menuntut organisasi untuk melakukan pengungkapan, baik bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Islam juga menawarkan sebuah aturan yang komprehensif mengenai transparansi dan pertanggungjawaban dari sebuah entitas yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari *social community*, dimana sebuah entitas tidak hanya dituntut untuk melakukan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*-nya saja, tetapi yang lebih utama adalah adanya sebuah kewajiban untuk melakukan pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT.

Konsep pengungkapan tanggungjawab sosial juga sudah mulai berkembang tidak hanya dalam perbankan konvensional, melainkan pada perbankan yang berbasis syariah yang juga telah melakukan pengungkapan terhadap tanggungjawab sosialnya.

Sebagai suatu perbankan yang berbasis syariah, maka segala sesuatu yang dilakukan harus didasari oleh ajaran Islam yang berlandaskan pada *Al-Qur'an* serta *Hadits*.

Siwar dan Hossain (2009) dalam Putri (2014) menyebutkan bahwa nilai-nilai Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dapat digunakan sebagai landasan tanggungjawab sosial perusahaan sama halnya pada perbankan konvensional. Dalam penelitiannya mereka menyimpulkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki hubungan yang relevan dan memiliki kontribusi terhadap konsep CSR yang sedang berkembang saat ini.

Pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan pada sistem konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral. Pada perbankan konvensional, pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dilakukan dengan menggunakan *Global Reporting Initiative Index* (GRI Indeks) yang tentu saja tidak sesuai dengan prinsip syariah. Aspek spiritual seharusnya juga dijadikan sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggungjawab sosial, karena para pembuat keputusan muslim memiliki ekspektasi agar perbankan mengungkapkan informasi-informasi terbaru secara sukarela guna membantu dalam pemenuhan kebutuhan spiritual mereka. Oleh karena itu, perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan tanggungjawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam (Haniffa, 2002 dalam Khoirudin, 2013). Kerangka tersebut tidak hanya berguna bagi para pembuat keputusan, melainkan juga berguna bagi perusahaan maupun perbankan syariah dalam memenuhi pertanggungjawabannya terhadap Allah SWT serta masyarakat. Kerangka dengan prinsip Islam ini disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Islamic Social Reporting (ISR) menggunakan prinsip syariah sebagai landasan dasarnya. Prinsip syariah dalam ISR menghasilkan aspek-aspek material, moral dan spiritual yang menjadi fokus utama dari pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan. Dalam hal ini, kondisi perbankan juga mempengaruhi kinerja serta luas penyajian laporan tahunan termasuk laporan sukarela. Perbankan syariah diharapkan menambah inisiatif dalam kegiatan sosial serta mengungkapkan tanggungjawab sosialnya dalam laporan tahunan mereka. Perbankan syariah tersebut harus menyediakan informasi tentang aktivitas CSR mereka yang dilihat dari sudut pandang Islam yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting Index (ISR Indeks)* untuk memenuhi permintaan yang mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi yang berlandaskan nilai etika Islam.

Islamic Social Reporting Index (ISR Indeks) merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh entitas Islam (Othman *et al*, 2009 dalam Firmansyah, 2013). Pengungkapan *Islamic Social Reporting* selain menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban sosial yang dilakukan bank terhadap kegiatan sosial dan lingkungan, ISR juga merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas amanah serta pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT. Hal ini sesuai dengan *Syariah Enterprise Theory* yang mengemukakan bahwa Allah SWT merupakan pusat segala sesuatu dan pusat kembalinya manusia

serta alam semesta, sehingga sebagai makhluk Allah SWT wajib mempertanggungjawabkan atas apa yang telah di amanahkan.

Tabel 1.3. Perbandingan Skor GRI Indeks dan ISR Indeks Bank Syariah

Nama	Bank Syariah		
	A	B	C
Skor GRI Indeks	52 (36%)	66 (46%)	58 (40%)
Skor ISR Indeks	25 (42%)	34 (58%)	27 (46%)

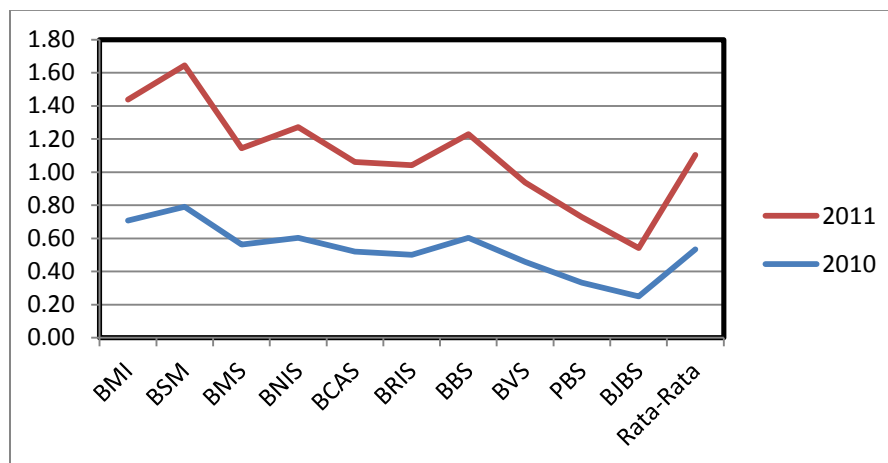
Sumber: Fitria dan Hartanti (2010)

Berdasarkan Tabel 1.3. terlihat bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan *ISR index* pada bank syariah ternyata juga lebih rendah dibandingkan dengan *GRI index*. Nilai tertinggi hasil skoring diperoleh Bank Syariah B dengan nilai sebesar 34 (58%). Bank Syariah A dan Bank Syariah C mendapat nilai sebesar 25 (42%) dan 27 (46%). Bila diperhatikan pola ranking perusahaan sampel pada *GRI index* dan *ISR index* adalah serupa. Perusahaan yang mendapat ranking tinggi pada indeks *GRI* akan mendapat ranking tinggi juga pada indeks *ISR*. Hal ini berarti bahwa pengungkapan CSR di bank syariah dengan menggunakan indeks *ISR* tidak lebih baik dibandingkan pengungkapan dengan menggunakan indeks *GRI*.

Terkait dengan rendahnya skor indeks *ISR* ini ditengarai karena belum berkembangnya konsep *ISR* di Indonesia. Dari telaah hasil *checklist* *ISR* ketiga bank syariah, item-item terkait elemen kinerja sosial dan tata kelola organisasi telah diungkapkan dengan baik. Sebaliknya, item-item yang masih minim pengungkapannya adalah item-item terkait dengan investasi dan keuangan, hubungan produk dan jasa dengan nasabah, lingkungan serta mengenai tenaga kerja/ karyawan.

Apabila dilihat item yang telah dipenuhi adalah item yang memenuhi unsur kepatuhan. Sementara item yang terkait dengan pemenuhan tanggung jawab terhadap *stakeholder* masih minim terpenuhi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan bank syariah yang masih minim sehingga tekanan dari *stakeholder* yang minim membuat perusahaan tidak terlalu perlu mengungkapkan banyak hal (Fitria dan Hartanti, 2010).

Penelitian Khoirudin (2013), pengungkapan tanggungjawab sosial Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2011 yang mengalami perkembangan sebesar 6,8 % dari tahun sebelumnya yang ditunjukkan dengan angka rasio pengungkapan ISR sebesar 5,33. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik 1.1.



Sumber: Khoirudin (2013), data diolah

Grafik 1.1. Rasio Perkembangan ISR

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami perkembangan pengungkapan

tanggungjawab sosial menggunakan *Islamic Social Reporting Indeks* (ISR Indeks) dari tahun sebelumnya. Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang konsisten memiliki nilai indeks ISR tertinggi selama tahun 2010 hingga 2011 dan nilai indeks ISR terendah adalah Bank Jabar Banten Syariah. Walaupun dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa setiap Bank Umum Syariah mengalami peningkatan dalam mengungkapkan tanggungjawab sosialnya masing-masing. Namun ada beberapa Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengungkapkan ISR di atas rata-rata dan di bawah rata-rata. Beberapa Bank Umum Syariah yang sudah mengungkapkan ISR diatas rata-rata, yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Maybank Syariah, BNI Syariah dan Bank Bukopin Syariah. Sedangkan Bank Umum Syariah yang masih mengungkapkan ISR di bawah rata-rata, yaitu Bank BCA Syariah, BRI Syariah, Bank Victoria Syariah, Panin Bank Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah.

Khoirudin (2013) bank yang memiliki nilai indeks ISR terendah cenderung hanya melakukan pengungkapan pada tema *Corporate Governance*. Rendahnya nilai indeks ISR yang dimiliki Bank Jabar Banten Syariah tidak berarti bahwa bank tersebut tidak melaksanakan tanggungjawab sosial dengan baik, karena ada kemungkinan bank tersebut telah melaksanakan tanggungjawab sosial hanya saja belum diungkapkan secara lengkap dalam laporan tahunan.

Berdasarkan hasil perkembangan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah, tentu saja terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* tersebut. Penelitian mengenai faktor-faktor

yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* cukup banyak dilakukan di Indonesia terutama pada perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Khoirudin (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah mempengaruhi pengungkapan ISR. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Firmansyah (2013) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan komposisi dewan pengawas syariah mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR, sedangkan profitabilitas dan likuiditas tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan ISR. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi pengungkapan ISR, sedangkan umur perusahaan serta dewan komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan ISR.

Terdapat beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah. Penelitian ini berusaha menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial yang berbasis syariah menggunakan *Islamic Social Reporting Index*. Hal ini dikarenakan adanya ketidakkonsistenan hasil uji pada penelitian-penelitian terdahulu. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat meningkatkan pengungkapan tanggungjawab sosial pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan antara lain adalah variabel pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah, Kepatuhan Syariah dan penerbitan surat berharga syariah untuk meneliti pengaruhnya terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada industri perbankan berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar, yang meliputi transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah merupakan salah satu indikator dalam tata kelola perusahaan. Dewan Pengawas Syariah itu sendiri memiliki peran penting dalam suatu tata kelola perusahaan pada Bank Umum Syariah. Dewan Pengawas Syariah memiliki kewenangan dalam memberikan masukan dan memperingatkan pihak manajemen perbankan syariah tentang pengelolaan serta kebijakan manajemen berkaitan dengan kepatuhan pada prinsip syariah. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/03/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah.

Khoirudin (2013) menyatakan pada penelitiannya bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan ISR. Berdasarkan ketidak konsistenan hasil pada penelitian terdahulu terkait dengan Dewan Pengawas Syariah, maka pada penelitian ini menguji kembali terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah. Pelaksanaan tugas

dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah yang telah ditetapkan diduga akan mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah, mengingat bahwa Dewan Pengawas Syariah memiliki peran yang penting dalam Bank Umum Syariah. Apabila pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah telah dilakukan dengan baik, maka pengungkapan ISR dalam laporan tahunan akan baik.

Variabel selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan syariah. Kepatuhan syariah diwujudkan dalam pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa dalam perbankan syariah. Kepatuhan syariah mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/16/PBI/2008 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah. Bank syariah yang melakukan kegiataannya berdasarkan pada aturan syariah, akan melakukan pengungkapan ISR yang baik sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, kepatuhan syariah pada Bank Umum Syariah diduga dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Penerbitan surat berharga syariah digunakan seiring berkembangnya penerbitan surat berharga syariah yang tidak hanya diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan industri saja melainkan juga diterbitkan oleh perbankan-perbankan syariah. Apabila perbankan syariah yang menerbitkan surat berharga maka perbankan tersebut juga akan lebih mengungkapkan tanggungjawab sosialnya. Oleh karena itu,

penerbitan surat berharga diduga mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Hossain *et al.* (2006) dalam Putri 2014 menyatakan bahwa penerbitan sekuritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raditya (2012) yang menyatakan bahwa penerbitan sukuk tidak berpengaruh pada tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang masih menunjukkan ketidakkonsistenan tersebut, penelitian ini akan menguji kembali pengaruh antara penerbitan surat berharga syariah dengan tingkat pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia. Semakin banyak jenis surat berharga yang dimiliki oleh suatu bank, maka tingkat pengungkapan ISR akan tinggi.

Berdasarkan dari uraian-uraian serta penjelasan mengenai latar belakang dari penelitian ini, maka penulis akan mengambil judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2013”**

1.2. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
- b. Bagaimana pengaruh kepatuhan syariah terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

- c. Bagaimana pengaruh penerbitan surat berharga syariah terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara kepatuhan syariah terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara penerbitan surat berharga syariah terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik manfaat akademis maupun manfaat praktis.

- a. Manfaat akademis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai materi kajian serta menjadi bukti empiris yang berkaitan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah, dan berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang perbankan syariah khususnya pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dengan menggunakan indeks ISR.
- b. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan wacana bagi Bank Umum Syariah dalam

pengambilan keputusan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan pada setiap laporan tahunan mereka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Grand Theory*

2.1.1. *Syariah Enterprise Theory*

Syariah enterprise theory menjelaskan bahwa Allah SWT. sebagai pusat segala sesuatu dan menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Oleh karena itu, manusia di sini hanya sebagai wakilNya (*khalifatul fil ardh*) yang memiliki konsekuensi untuk patuh terhadap semua hukum-hukum Allah dalam membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi manusia dan alam.

Syariah Enterprise Theory menurut Slamet (2001) dalam Triyuwono (2006) menjelaskan bahwa aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah SWT yang di dalamnya melekat tanggung jawab untuk digunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah, yaitu Allah SWT.

Penggunaan sumber daya oleh manusia dalam persepsi *syariah enterprise theory* baik secara individual dan kolektif memang dibatasi, karena pada hakikatnya segala sumber daya atau harta adalah amanah atau titipan dari Allah, dan *stakeholder* (manusia) hanya diberikan hak guna. Namun pembatasan tersebut bukan ditujukan untuk Allah, tetapi ditujukan untuk manusia yang mempunyai hak sumber daya

tersebut. Seperti firman Allah SWT: “*Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan taatlah kepada Rasul supaya kamu diberi Rahmat*” (QS An Nur:56).

Firman Allah SWT: “*Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: ‘Apakah saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan’. Dan apa saja kebaikan yang kamu perbuat maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui*”(QS. Al Baqarah [2]:215). Firman Allah SWT lainnya dalam surat Al Baqarah [2]:273 adalah:

“*(berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah, maka mereka yang tidak dapat (berusaha) di bumi, orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari meminta-minta*”

Ayat tersebut membimbing kita pada suatu pemahaman bahwa dalam harta kita sebenarnya tersimpan hak orang lain seperti: hak para fakir miskin, anak-anak terlantar, dan *ibnu sabil*.

Syariah enterprise theory memiliki pandangan dalam distribusi kekayaan (*wealth*) atau nilai tambah (*value added*) tidak hanya berlaku pada partisipan yang terkait langsung dalam operasi perusahaan (pemegang saham, kreditur, karyawan, pemerintah), tetapi juga terhadap pihak lain yang tidak terkait secara langsung terhadap operasi perusahaan (masyarakat dan alam).

Implikasi *syariah enterprise theory* pada penelitian ini adalah *syariah enterprise theory* menjelaskan aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah SWT sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari

seluruh sumber daya yang ada di dunia (Triyuwono, 2006). Mengingat *syariah enterprise theory* ini mengacu pada tanggungjawab terhadap Allah SWT tentunya perusahaan maupun perbankan khususnya untuk perbankan yang berbasis syariah harus melakukan tanggungjawab atas kinerjanya. Salah satu bentuk pertanggungjawaban bank atas amanah yang diberikan oleh Allah SWT adalah dengan membuat pengungkapan salah satunya pengungkapan ISR dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah.

2.1.2. Stewardship Theory

Stewardship (suatu sikap melayani), merupakan suatu pandangan baru tentang mengelola dan menjalankan organisasi, suatu pergeseran pendekatan pada konsep kepemimpinan dan manajemen yang ada sekarang dari konsep mengendalikan dan mengarahkan, kearah konsp pengaturan, kemitraan, dan kepemilikan secara bersama oleh anggota/tim dalam organisasi, yang merasa organisasi menjadi sesuatu miliknya ataupun satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari diri sendiri (Ikhsan dan Suprasto, 2008).

Teori *Stewardship* adalah teori yang menggambarkan dimana manajer tidaklah termotivasi dengan tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang di mana eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal. Selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya, sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. Teori ini ditujukan untuk menguji situasi di mana para eksekutif dalam

perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada prinsipalnya.

Teori *Stewardship* menyatakan bahwa manajer akan melakukan upaya demi mendapatkan kepercayaan publik. Hal ini didasari pada prinsip bahwa manajer memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengelola sumber daya yang ada dengan cara yang bijak untuk kepentingan masyarakat luas. Para manajer tidak akan bertindak untuk kepentingannya sendiri, akan tetapi bertindak untuk kepentingan semua pihak, dan para manajer percaya apabila mereka telah bertindak untuk kepentingan yang lebih luas, maka secara pribadi kebutuhan mereka akan terpenuhi.

Teori *stewardship* ini mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga fungsi utilitas akan maksimal. Asumsi penting dari *stewardship* adalah pengelola meluruskan tujuan sesuai dengantujuan pemilik.pengelola akan berperilaku sesuai kesepakatan dan kepentingan bersama (Triyuwono, 2008).

Implikasi dari *stewardship theory* terhadap penelitian ini adalah bahwa eksekutif sebagai pelayan (*steward*) yang pada bank syariah termotivasi untuk bertindak dan melayani dengan cara terbaik untuk prinsipalnya. Bank akan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial dengan baik untuk mendapatkan kepercayaan dari publik. Baiknya pengungkapan tanggungjawab sosial bank tersebut, maka bank akan melakukan upaya dengan melayani untuk kepentingan masyarakat luas. Adanya pengungkapan tanggungjawab sosial yang baik dipengaruhi oleh terlaksananya tugas dan tanggungjawab dari para pengelola yang bertanggungjawab

atas aktivitas dari suatu bank dengan baik. Salah satu pengelola tersebut adalah Dewan Pengawas Syariah, mengingat Dewan Pengawas Syariah memiliki peran penting pada Bank Umum Syariah. Selain itu, adanya kepatuhan dalam prinsip syariah juga akan mempengaruhi kualitas pada pengungkapan tanggungjawab suatu bank yang juga sesuai dengan prinsip syariah.

2.1.3. Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Dowling dan Pfeffer, 1975) dalam Chariri dan Ghazali (2007). Teori legitimasi mengandung pengertian bahwa aktivitas berupa tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu usaha yang berkenaan dengan tekanan dari lingkungan sekitar, misalnya tekanan politik, sosial ataupun ekonomi. Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasi antara institusi sosial dan masyarakat (Ahmad dan Sulaiman, 2004 dalam Widiawati, 2012).

Menurut teori legitimasi perusahaan dianjurkan untuk memberikan atau mengungkapkan bahwa kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat dalam laporan tahunan mereka dengan mengungkapkan tanggungjawab terhadap lingkungan. Penerimaan dari masyarakat dapat memberikan nilai yang dapat meningkatkan kinerja serta laba pada perusahaan.

Gray *et al*, 1994 (Chariri dan Ghazali, 2007) berpendapat bahwa teori legitimasi dan teori *stakeholder* merupakan perspektif teori yang berada dalam

kerangka teori ekonomi politik. Karena pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat.

Implikasi dari teori legitimasi terhadap penelitian ini adalah bahwa legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2007). Menurut pernyataan mengenai teori legitimasi di atas, maka dengan perusahaan mengungkapkan tanggungjawab sosial dari kinerja selama periode tertentu dapat menumbuhkan perhatian serta dari masyarakat mengenai mereka. Sehingga dengan mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan akan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial dengan baik karena ada tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan. Pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan bank dengan baik, akan mendapatkan pengakuan serta perhatian dari masyarakat. Adanya tambahan informasi dari bank seperti surat berharga syariah dapat mendukung bank dalam mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

2.2. Bank Syariah

2.2.1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan badan usaha dibidang keuangan dalam memberikan jasa dan kredit yang sesuai dengan hukum agama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Bank syariah memiliki sistem operasi yang tidak mengandalkan pada bunga, karena

produk serta operasionalnya berlandaskan pada Al-Qur'an serta Hadits. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008 pasal 1 adalah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Posisi perbankan syariah semakin diperkuat dengan fatwa bunga bank konvensional (*riba*) haram yang dikeluarkan oleh Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) 16 Desember tahun 2003. Ketentuan Bank Indonesia No. 7 Tahun 1992 yang diperbarui dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang bank dengan prinsip bagi hasil, mendapatkan respon yang sangat baik, yaitu memberikan kesempatan dalam pengembangan jaringan perbankan syariah.

Larangan *riba* dilarang dalam Al-Quran sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Quran, yaitu:

"...Dan Allah telah menghalalkan Jual Beli dan mengharamkan Riba..." (QS. Al-Baqarah:275)

Dan Surat Ali Imran ayat 130 yang artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan".

2.2.2. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Ditinjau dari segi imbalan atau jasa atas penggunaan baik simpanan maupun pinjaman, bank dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Bank Konvensional, yaitu bank yang aktivitasnya baik penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan dalam presentase dari dana untuk suatu periode tertentu.
- b. Bank Syariah, yaitu bank yang dalam aktivitasnya baik penghimpunan maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah, yaitu jual beli dan bagi hasil.

Banyak perbedaan yang terdapat antara bank syariah dengan bank konvensional antara lain dari akad dan aspek legalitas, lembaga penyelesaian sengketa, struktur organisasi sampai lingkungan kerja dan *corporate culture*-nya. Salah satu aspek diferensiasi yang sangat familiar adalah prinsip bagi hasil sebagai sistem bunga yang diterapkan oleh bank-bank konvensional yang ada selama ini. Tabel 2.1. berikut menjelaskan perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional.

Tabel 2.1. Perbandingan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
1. Melakukan investasi-investasi yang halal saja	1. Investasi yang halal dan haram
2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa	2. Memakai perangkat bunga
3. <i>Profit dan falah oriented</i>	3. <i>Profit Oriented</i>
4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	4. Hubungan nasabah dalam bentuk hubungan debitur-kreditur
5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan Fatwa Dewan Pengawas Syariah	5. Tidak terdapat dewan sejenis

Sumber: Antonio dalam Eksadewi(2012)

2.3. Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

2.3.1. Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi (Sudarmadji dan Sularto, 2007 dalam Widiawati, 2012). Sedangkan Noegraheni (2005) dalam Widiawati (2012) menyatakan bahwa bagi pihak diluar manajemen, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka melihat kondisi perusahaan tersebut. Luasnya informasi yang dapat diperoleh akan sangat tergantung pada tingkat pengungkapan dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Istilah pengungkapan dalam akuntansi mengacu pada penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Penyajian dan pengungkapan merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Hendriksen (2001) dalam Widiawati (2012) memberikan tiga konsep yang perlu diperhatikan dalam pengungkapan (*disclosure*), yaitu: (1) untuk siapa informasi diungkapkan, (2) apa tujuan informasi tersebut, (3) berapa banyak informasi yang harus diungkapkan tidak hanya tergantung pada keahlian pembaca, namun juga tergantung pada standar yang dianggap cukup. Terdapat dua macam tipe pengungkapan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan.

a. Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Pengungkapan wajib merupakan bagian-bagian dalam laporan keuangan yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK melalui Keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-38/PM/1996 yang kemudian direvisi dalam Peraturan Bapepam No. KEP-134/NL/2006 tanggal 7 Desember 2006 dan Ikatan Akuntansi Indonesia

b. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan public sebagaimana tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan. Pengungkapan sukarela yang termasuk dalam kategori ini adalah pengungkapan tambahan terkait informasi keuangan perusahaan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Informasi keuangan dan pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan harus diberi pengungkapan secara memadai selain pengungkapan minimum yang diwajibkan agar dapat dipahami oleh para pengguna.

Berdasarkan konsep perspektif ekonomi Islam, perusahaan akan menghasilkan pengungkapan yang benar, adil, dan transparansi apabila memiliki suatu akuntabilitas terhadap Allah SWT. Konsep dasar akuntabilitas Islam ini percaya bahwa seluruh sumber daya yang telah disediakan dan diciptakan di muka bumi adalah untuk kemaslahatan manusia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang timbul sebagai konsekuensi atas keberadaan perusahaan terkait kegiatan bisnisnya. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang timbul dari hasil analisis *cost and benefit* perusahaan yang bersangkutan.

Persyaratan untuk mengungkapkan informasi tanggungjawab sosial perusahaan di Indonesia diatur dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) point C yang menyatakan bahwa “*Annual report* yang dibuat oleh perusahaan sekurang-kurangnya harus memuat laporan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan”

2.3.2. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggungjawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dan menjaga lingkungan. CSR merupakan sebuah

fenomena dan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*-nya.

CSR dimulai sejak era dimana kesadaran akan sustainability perusahaan jangka panjang kan lebih penting daripada sekedar profitabilitas perusahaan. Kegiatan CSR akan menjamin keberlanjutan perusahaan untuk jangka panjang. Tanggungjawab sangat terkait dengan hak dan kewajiban, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kesadaran yang muncul dari hati nurani seseorang yang sering disebut dengan etika dan moral, serta kesadaran hukum yang bersifat paksaan berupa tuntutan-tuntutan yang diiringi sanksi-sanksi hukum.

Hal ini berkaitan dengan disahkannya RUU PT yang menuai pro dan kontra terutama pada pasal 74 tentang Aturan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan, yang menyatakan bahwa “Perseroan di bidang atau berkaitan dengan SDA wajib melaksanakan CSR dan perseroan yang tidak melaksanakan wajib CSR dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Konsep CSR dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda. Konsep pertama menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah mencari laba, sehingga CSR merupakan strategi dalam operasi bisnis. Sedangkan konsep yang kedua menyatakan bahwa tujuan dari perusahaan adalah mencari laba (*profit*), mensejahterakan masyarakat (*people*) dan menjamin kelestarian hidup (*planet*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR adalah bagaimana sebuah perusahaan memiliki rasa tanggungjawan terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup

disekitar mereka dengan tetap memperhitungkan keuntungan jangka panjang yang akan didapat.

Pelaksanaan CSR di Indonesia merupakan suatu bentuk pelaporan sukarela bagi perusahaan mengingat perkembangan dan laju perekonomian Indonesia yang semakin pesat. Pelaporan CSR merupakan salah satu aspek penting dari akuntabilitas perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Pada saat ini, pemahaman mengenai pelaporan CSR sudah lebih luas.

Pelaporan CSR mencakup perluasan akuntabilitas suatu organisasi, tidak hanya sekedar menyajikan akun-akun keuangan kepada pemegang saham. Perluasan tersebut didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab yang lebih luas daripada hanya sekedar menghasilkan uang untuk pemegang saham.

2.3.3. *Islamic Social Reporting* Dalam Perbankan Syariah

Social Reporting adalah perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan perkiraan yang baru dan yang lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian (Haniffa, 2002 dalam Khoirudin, 2013).

Selama ini pengungkapan dan pelaporan CSR yang dilakukan oleh perusahaan termasuk juga perbankan dan lembaga-lembaga keuangan syariah masih menggunakan indeks konvensional seperti *Global Reporting Initiative Indeks* (GRI Indeks). Hal ini tentu kurang tepat karena Indeks GRI tersebut belum menggambarkan prinsip-prinsip Islam, misalnya belum dapat mengungkapkan

terbebasnya dari unsur riba, gharar, dan transaksi-transaksi lainnya yang diharamkan oleh Islam.

Beberapa tahun terakhir telah muncul cara dalam pengukuran CSR berdasarkan prinsip syariah, yaitu *Islamic Social Reporting Indeks* (ISR Indeks). Indeks ISR merupakan perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat, tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Haniffa, 2002 dalam Khoirudin, 2013). *Islamic Social Reporting Index* (ISR Indeks) merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh entitas Islam (Othman *et al.*,2009).

Ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, yaitu: pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*). Konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Berdasarkan konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Fauziah (2013) yang mengacu pada Othman *et al.* (2010) dengan beberapa penyesuaian, mengelompokkan Indeks *ISR* menjadi enam indikator pengungkapan yang masing-masing terdapat berbagai item, yaitu:

a. Investasi dan Keuangan

Item yang termasuk dalam indikator investasi dan keuangan adalah mengenai sumber dana untuk aktivitas investasi dan pembiayaan yang terbebas dari unsur riba, gharar dan transaksi yang diharamkan oleh Islam serta item mengenai kebijakan organisasi untuk menangani nasabah yang bermasalah.

Tabel 2.2. Item Pengungkapan ISR Investasi dan Keuangan

No	Item ISR	Sumber
1	Aktivitas <i>Riba</i>	Othman, 2010
2	<i>Gharar</i>	Othman, 2010
3	<i>Zakat</i>	Othman, 2010
4	Keterlambatan pembayaran oleh <i>insolvent clients</i>	Othman, 2010
5	<i>Current Value Balance Sheet</i>	Othman, 2010
6	<i>Value Added Statements</i>	Othman, 2010

Sumber: Fauziah (2013)

b. Produk dan Jasa

Indikator pada indeks ISR yaitu mengenai produk dan jasa. Item-item pada indikator ini pengungkapan terhadap *complain* atau keluhan nasabah.

Tabel 2.3. Item Pengungkapan ISR Produk dan Jasa

No	Item ISR	Sumber
1	Status halal atau syariah dalam produk	Othman, 2010
2	Pengembangan produk	Othman, 2010
3	Peningkatan pelayanan	Othman, 2010
4	Keluhan pelanggan/kejadian yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku	Othman, 2010

Sumber: Fauziah (2013)

c. Tenaga Kerja

Pada indeks ISR item-item indikator ini tetap menekankan pada prinsip-prinsip Islam yang meliputi karakteristik pekerja, pendidikan dan pelatihan dan persamaan kesempatan.

Tabel 2.4. Item Pengungkapan ISR Tenaga Kerja

No	Item ISR	Sumber
1	Karakteristik pekerjaan	Othman, 2010
2	Pendidikan dan pelatihan	Othman, 2010
3	Kesempatan yang sama	Othman, 2010
4	Kesehatan dan keselamatan kerja	Othman, 2010
5	Lingkungan kerja	Othman, 2010
6	Perekrutan khusus	Othman, 2010

Sumber: Fauziah (2013)

d. Sosial

Indikator sosial merupakan indikator yang sangat erat hubungannya dengan konsep tanggungjawab sosial. Indikator sosial pada indeks ISR sebagian besar difokuskan pada pengungkapan terkait dengan prinsip-prinsip Islam seperti item *shadaqah*, *waqaf*, *qard hasan*, serta kegiatan amal lainnya.

Tabel 2.5. Item Pengungkapan ISR Sosial

No	Item ISR	Sumber
1	<i>Shodaqoh/ Donasi</i>	Othman, 2010
2	<i>Waqaf</i>	Othman, 2010
3	<i>Qard Hasan</i>	Othman, 2010
4	Zakat/sumbangan dari karyawan atau nasabah	Othman, 2010
5	Pendidikan	Othman, 2010
6	Bantuan kesehatan	Othman, 2010
7	Pemberdayaan ekonomi	Othman, 2010
8	Kepedulian terhadap anak yatim piatu	Othman, 2010
9	Pembangunan renovasi masjid	Othman, 2010

10	Kegiatan kepemudaan	Othman, 2010
11	Kegiatan sosial lainnya	Othman, 2010
12	Sponsor acara kesehatan	Othman, 2010

Sumber: Fauziah (2013)

e. Lingkungan

Indikator lingkungan pada indeks ISR memiliki item yang berkaitan dalam menekankan pengungkapan terhadap aktivitas dan besarnya dana yang dikeluarkan organisasi untuk aktivitas lingkungannya.

Tabel 2.6. Item Pengungkapan ISR Lingkungan

No	Item ISR	Sumber
1	Kampanye <i>Go Green</i>	Othman, 2010
2	Konservasi lingkungan	Othman, 2010
3	Perlindungan terhadap flora dn fauna yang liar/ terancam punah	Othman, 2010
4	Polusi	Othman, 2010
5	Perbaikan dan pembuatan sarana umum	Othman, 2010
6	Audit lingkungan	Othman, 2010
7	Kebijakan manajemen lingkungan	Othman, 2010

Sumber: Fauziah (2013)

f. Tata Kelola Organisasi

Indikator terakhir dalam indeks ISR yaitu indikator tata kelola organisasi. Item pengungkapan terkait transaksi haram (*unlawful transactions*).

Tabel 2.7. Item Pengungkapan ISR Tata Kelola Perusahaan

No	Item ISR	Sumber
1	Profil dan strategi organisasi	Othman, 2010
2	Struktur organisasi	Othman, 2010
3	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris	Othman, 2010
4	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi	Othman, 2010
5	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas	Othman, 2010

	komite	
6	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah	Othman, 2010
7	Penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	Othman, 2010
8	Penanganan benturan kepentingan	Othman, 2010
9	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	Othman, 2010
10	Penerapan fungsi audit intern	Othman, 2010
11	Penerapan fungsi audit ektern	Othman, 2010
12	Batas maksimum penyaluran dana	Othman, 2010
13	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan	Othman, 2010
14	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya	Othman, 2010
15	Etika perusahaan	Othman, 2010

Sumber: Fauziah (2013)

2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting*

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan salah satu bentuk pelaporan tanggungjawab sosial yang berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah. Pada saat ini, banyak perusahaan yang telah melakukan pengungkapan ISR ini. Tidak hanya pada perusahaan saja, namun konsep ISR ini juga telah dilakukan oleh perbankan yang berbasis syariah di Indonesia. Walaupun pengungkapan ISR di Indonesia tidak sebaik dengan pengungkapan ISR pada negara-negara Islam lainnya, pengungkapan ISR ini sudah dilakukan oleh bank-Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengungkapan ISR itu sendiri tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Telah banyak dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR khususnya pada perbankan syariah. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Khoirudin (2013) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah mempengaruhi

tingkat pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Firmansyah (2013) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan komposisi dewan pengawas syariah merupakan faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan negara tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Lestari (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi pengungkapan ISR, sedangkan umur perusahaan serta dewan komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan ISR perbankan syariah.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah. Penelitian ini akan menguji ulang serta memberikan beberapa faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah pada penelitian ini antara lain pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah, kepatuhan syariah dan penerbitan surat berharga syariah.

2.4.1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada lima prinsip dasar, yang pertama adalah transparansi atau keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga

pengelolaannya berjalan secara efektif. Ketiga, pertanggungjawaban yaitu kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat. Keempat, independensi yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Dan yang kelima, kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dari seluruh pengurus dan karyawan Bank yaitu mulai dari dewan komisaris dan direksi sampai dengan pegawai tingkat pelaksana. Salah satu bentuk dari prinsip tata kelola perusahaan yang baik adalah terlaksananya tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dewan pengawas syariah adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Jadi, dewan pengawas syariah memiliki wewenang dalam mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah.

Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS merupakan salah satu indikator dalam *Self Assessment* pelaksanaan GCG pada Bank Umum Syariah. Tugas serta tanggungjawab DPS berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/03/2009 adalah sebagai berikut:

1. DPS bertugas dan bertanggungjawab memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank sesuai dengan prinsip syariah.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi antara lain:
 - a. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan bank.
 - b. Mengawasi proses pengembangan produk baru bank.
 - c. Meminta fatwa kepada Dewan Pengawas Syariah Nasional untuk produk baru bank yang belum ada fatwanya.
 - d. Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank.
 - e. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

Pengukuran pada pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan pengawas syariah menggunakan peringkat atau predikat dengan skala sebagai berikut:

Tabel 2.8. Skala predikat pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan pengawas syariah

Predikat	Bobot (%)	Nilai
1	10	0,1
2	10	0,2
3	10	0,3
4	10	0,4
5	10	0,5

Sumber: Data diolah, 2015

2.4.2. Kepatuhan Syariah

Kepatuhan syariah merupakan bagian dari tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Kepatuhan syariah merupakan manifestasi pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam lembaga yang memiliki karakteristik, integritas dan kredibilitas di bank syariah, dimana budaya kepatuhan tersebut adalah nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan bank syariah terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia.

Kepatuhan syariah dalam perbankan syariah dapat diwujudkan melalui pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa dalam perbankan syariah. Seperti yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/16/PBI/2008 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa dalam Perbankan Syariah bahwa pemenuhan prinsip syariah yang dilaksanakan harus memenuhi ketentuan pokok hukum Islam antara lain prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), dan universalisme (*alamiyah*) serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan objek haram. Pengukuran pada pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa menggunakan peringkat atau predikat dengan skala yang tercantum dalam *Self Assessment Good Corporate Governance* sebagai berikut:

Tabel 2.9. Skala predikat pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa

Predikat	Bobot (%)	Nilai
1	5	0,05
2	5	0,10
3	5	0,15
4	5	0,20
5	5	0,25

Sumber: Data diolah, 2015

2.4.3. Penerbitan Surat Berharga Syariah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM). Efek atau disebut juga dengan surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Berdasarkan definisi tersebut, maka produk syariah yang berupa efek harus tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu efek tersebut dikatakan sebagai Efek Syariah.

Berdasarkan Peraturan BAPEPAM dan LK yang sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah disebutkan bahwa “Efek Syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah”. Hingga saat ini, efek syariah yang telah diterbitkan di pasar modal Indonesia meliputi Saham Syariah, Sukuk dan Penyertaan dari Reksa Dana Syariah.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor IX.A.13 tentang penerbitan efek syariah, sukuk adalah efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian penyertaan yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas kepemilikan asset berwujud tertentu, nilai manfaat dan jasa atas asset investasi tertentu atau kepemilikan atas aset proyek tertentu atau aktivitas investasi tertentu.

Saham syariah merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tertentu, yang mana usaha tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Sedangkan reksa dana adalah salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka.

Indikator yang digunakan dalam mengukur penerbitan surat berharga syariah adalah jumlah surat berharga yang telah diterbitkan oleh suatu bank, baik dalam bentuk saham syariah, sukuk, maupun reksa dana syariah. Dengan adanya perbedaan jumlah surat berharga yang diterbitkan, maka diduga dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial pada suatu bank. Mengingat penerbitan surat berharga merupakan tambahan informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dalam memonitor suatu bank, maka pengungkapan tanggungjawab sosial bank yang menerbitkan surat berharga akan lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang tidak menerbitkan surat berharga.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menganalisis pengaruh antara kinerja keuangan dengan tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial dan berbagai karakteristik perusahaan yang akan berpengaruh terhadap tanggungjawab sosial perusahaan. Beberapa saat ini isu mengenai CSR memang sangat berkembang, Perkembangan tersebut tidak hanya berdampak positif terhadap sistem ekonomi konvensional, melainkan juga pada sistem ekonomi Islam. Hal itu dapat ditandai dengan berkembangnya penelitian yang menganalisis tentang pengungkapan CSR dari perspektif Islam yang lebih dikenal dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Namun, penelitian ISR masih sangat terbatas terutama di Indonesia. Pada tabel 2.10. menunjukkan beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis tentang *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah.

Tabel 2.10. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Khusnul Fauziah, Prabowo Yudho (2013)	Dependen: <i>Islamic Social Responsibility</i> Independen: Indikator Indeks <i>Islamic Social Reporting</i>	Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat pengungkapan tertinggi sebesar 73% dan yang terendah adalah Panin Bank Syariah sebesar 41%
2.	Amirul Khoirudin (2013)	Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Independen: Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah	Ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada perbankan syariah di Indonesia.
3.	Irman Firmansyah (2013)	Dependen: Pengungkapan Kinerja Sosial	Variabel ukuran perusahaan, leverage, dan komposisi dewan komisaris berpengaruh

		Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Komposisi Dewan Komisaris dan Negara	pada pengungkapan ISR, sedangkan variabel profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dan variabel negara sebagai variabel dummy tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
4.	Puji Lestari (2013)	Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Proporsi Dewan Komisaris	Ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan pada pengungkapan ISR, sedangkan umur perusahaan dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.
5.	Soraya Fitria, Dwi Hartanti (2010)	Dependen: Indeks ISR dan Indeks GRI pada Bank Syariah dan Konvensional	Bank konvensional memiliki pengungkapan yang lebih baik dibandingkan bank syariah, pengungkapan berdasarkan indeks GRI berskor lebih baik dibandingkan dengan indeks ISR, dan perkembangan indeks ISR di Indonesia masih lambat dibandingkan dengan perkembangan indeks ISR di negara-negara Islam lainnya.
6.	Ratna Aditya Ningrum (2012)	Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Independen: Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah	Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, sedangkan variabel kepemilikan institusional dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
7	Rohana Othman, Azlan Md Thani (2010)	Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> Independen: Indikator ISR	Malaysia, telah menjadi model islam modern yang mengalami tekanan untuk diterima secara Internasional dengan praktik tata kelola perusahaan yang

			terbaik.
8	Amalia Nurul Raditya (2012)	<p>Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i></p> <p>Independen: Penerbitan sukuk, ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, dan umum perusahaan</p>	<p>Penerbitan sukuk, jenis industri, dan umur perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR.</p>

Beberapa penelitian terdahulu di atas masih menunjukkan ketidakkonsistenan pada hasil penelitian tersebut. Penelitian ini akan menguji ulang beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Selain itu, pada penelitian ini juga akan meneliti beberapa faktor-faktor baru yang diduga mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan lebih lengkap pada kerangka pemikiran teoritis.

2.6. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.6.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Masyarakat memiliki hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Sejalan dengan hal itu maka, meningkatnya pelaksanaan CSR dalam konteks Islam, maka membuat semakin meningkatnya keinginan untuk membuat pelaporan social yang bersifat syariah (*Islamic Social Reporting*).

Islamic Social Reporting merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian social maupun tanggungjawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam. Prinsip syariah dalam *Islamic Social Reporting* menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual yang menjadi fokus utama dari pelaporan sosial perusahaan.

Merujuk pada *Syariah Enterprise Theory* yang menyatakan bahwa merupakan individu atau kelompok yang bisa mempengaruhi dan dipengaruhi oleh organisasi sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya dan keberlanjutan suatu perusahaan dipengaruhi oleh dukungan dari para *stakeholder*-nya. Pelaporan CSR mencakup perluasan akuntabilitas suatu organisasi, tidak hanya sekedar menyajikan akun-akun keuangan kepada pemegang saham. Perluasan tersebut didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab yang lebih luas daripada hanya sekedar menghasilkan uang untuk pemegang saham.

Hal ini mendasari penulis untuk meneliti variabel-variabel apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial yang diprosikan dengan indeks ISR. Variabel-variabel yang dipilih antara lain adalah variabel pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah, kepatuhan syariah dan penerbitan surat berharga syariah.

2.6.1.1. Pengaruh Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Islamic Social Reporting*

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Bank wajib

melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dari seluruh pengurus dan karyawan Bank yaitu mulai dari dewan komisaris dan direksi sampai dengan pegawai tingkat pelaksana.

Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah menjadi variabel dalam penelitian ini, dikarenakan DPS merupakan salah satu komponen GCG yang penting dalam menjalankan kegiatan bank. DPS memiliki wewenang dalam mengawasi berjalannya kegiatan-kegiatan dalam suatu bank. Oleh karena itu pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR pada suatu bank. Terlaksananya tugas serta tanggungjawab sebagai DPS dengan baik, maka tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah akan baik pula.

Tugas dan tanggungjawab DPS ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/03/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Penelitian ini menduga adanya pengaruh yang positif antara Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab DPS dengan tingkat pengungkapan ISR.

2.6.1.2. Pengaruh Kepatuhan Syariah Terhadap *Islamic Social Reporting*

Kepatuhan syariah dapat diwujudkan melalui pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa dalam perbankan syariah. Teori *Stewardship* menjelaskan bahwa perilaku manajer tidak hanya termotivasi pada kepentingan individu namun juga untuk kepentingan

organisasi, oleh karena itu manajer akan melakukan upaya demi mendapatkan kepercayaan dari publik. Oleh karena itu, bank akan melakukan aktivitasnya sesuai serta patuh pada prinsip-prinsip syariah. Bank syariah yang patuh terhadap aturan syariah, akan melakukan pengungkapan lebih baik termasuk dalam hal pengungkapan ISR yang sesuai dengan prinsip syariah.

Kepatuhan syariah mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 dan Nomor 10/16/PBI/2008 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Perbankan Syariah. Penelitian ini menduga adanya pengaruh yang positif antara Kepatuhan Syariah dengan tingkat pengungkapan ISR.

2.6.1.3. Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah Terhadap *Islamic Social Reporting*

Perusahaan yang terdapat surat berharga syariah dalam laporan tahunannya diperkirakan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih luas. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberi manfaat bagi para *stakeholder*-nya.

Surat berharga syariah merupakan tambahan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan *stakeholder*-nya. Tambahan informasi juga dibutuhkan sebagai salah satu bentuk monitoring pemegang sekuritas atas penggunaan dana. Seorang investor muslim pasti ingin mengetahui apakah dana yang mereka

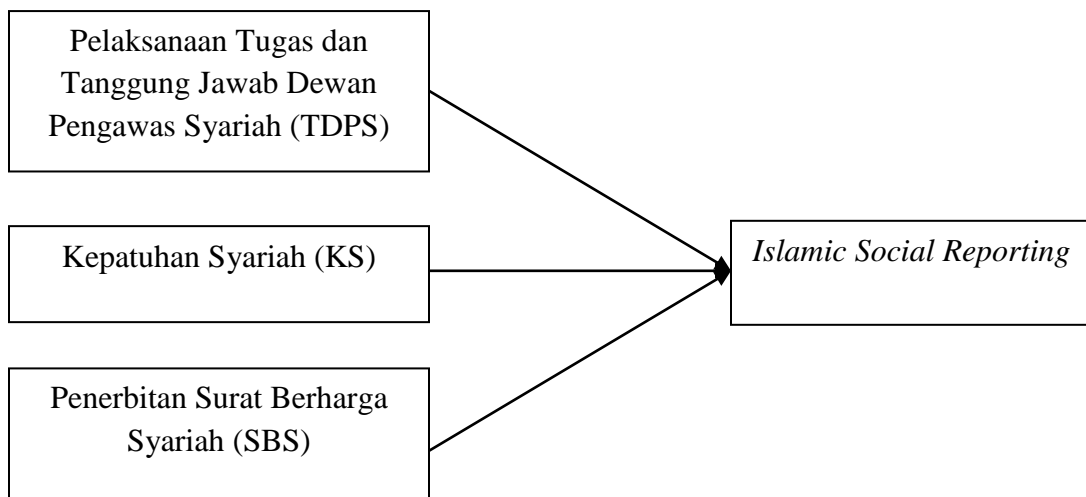
investasikan benar-benar digunakan untuk kegiatan yang tidak bertentangan syariah Islam. Dengan adanya tambahan informasi tersebut stakeholder dapat menilai kinerja suatu bank. Sehingga adanya surat berharga syariah dapat menghilangkan keraguan bagi para stakeholder-nya.

Karena perbankan yang menerbitkan surat berharga syariah sudah cukup banyak, dan surat berharga merupakan salah satu informasi dan monitor yang dapat menunjukkan kinerja suatu perbankan kepada stakeholders-nya, diduga terdapat perbedaan pengungkapan tanggungjawab sosial secara syariah antara perbankan yang menerbitkan surat berharga dan perusahaan yang tidak menerbitkan surat berharga. Apabila suatu bank menerbitkan surat berharga syariah dan memiliki banyak jenis surat berharga yang diterbitkan, maka tingkat pengungkapan ISR pada bank tersebut akan baik. Dan apabila suatu bank tidak menerbitkan surat berharga, tingkat pengungkapan ISR bank tersebut akan rendah.

Penelitian mengenai pengaruh penerbitan surat berharga syariah pernah dilakukan oleh Hossain et al, 2006 (Putri, 2014) yang menyatakan bahwa penerbitan sekuritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Raditya (2012) yang menyatakan bahwa penerbitan sukuk tidak berpengaruh pada tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Terdapat perbedaan hasil penelitian antara Hossain et al. (2006) dengan Raditya (2012). Kedua penelitian tersebut meneliti penerbitan surat berharga yang ada pada perusahaan, namun pada penelitian ini akan meneliti penerbitan surat berharga yang terdapat pada Bank Umum Syariah. Hal ini

mengingat bahwa saat ini, sudah banyak Bank Umum Syariah di Indonesia yang sudah menerbitkan surat berharga syariah.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, dapat diperoleh pengaruh pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah, kepatuhan syariah dan penerbitan surat berharga syariah terhadap tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial dapat dijelaskan secara singkat melalui gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.6.2. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

- H1: Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*
- H2: Kepatuhan Syariah berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

H3: Penerbitan surat berharga syariah berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Menurut Arikunto (2002:9) penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini ingin mengetahui apakah elemen GCG yang diproksikan melalui pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah dan kepatuhan syariah serta variabel penerbitan surat berharga syariah dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Desain penelitian ini merujuk pada *Syariah Enterprise Theory*, *Stewardship Theory*, dan teori legitimasi yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab II.

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *annual report* yang terdapat dalam situs masing-masing Bank Umum Syariah. Informasi mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial serta banyaknya jumlah surat berharga yang diterbitkan dan dimiliki diperoleh dari *annual report* tersebut diperoleh. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS dan kepatuhan syariah diperoleh dari nilai *Self Assessment* pada laporan GCG pada tiap Bank Umum Syariah.

Penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* dalam menilai ISR perusahaan dengan unit analisis *annual report* dan laporan *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah. *Content analysis* merupakan penelitian yang bersifat pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi yang terdapat pada unit analisis.

3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 12 bank. Unit analisis yang digunakan adalah *annual report* Bank Umum Syariah. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2010-2013. Pemilihan tahun ini didasarkan pada fakta bahwa mayoritas Bank Umum Syariah di Indonesia berdiri pada tahun 2010, sehingga *annual report* yang tersedia masih terbatas. Hal itu dapat menyebabkan kurangnya unit untuk dianalisis, maka pengamatan dilakukan selama empat tahun mulai dari tahun 2010-2013.

Penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu cara pengambilan sampel. Hanya data yang memenuhi kriteria yang akan dijadikan sebagai sampel. Sampel yang diambil memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang membuat serta mempublikasi *annual report* pada tahun pengamatan yaitu, tahun 2010-2013 secara berturut-turut.
- b. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan *good corporate governance* atau mempublikasikan *self assessment good corporate governance* secara berturut-turut dari tahun 2010-2013.

Berdasarkan 12 bank umum yang dijadikan populasi, terdapat 8 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria. Kriteria tersebut adalah Bank Umum Syariah yang menerbitkan *annual report* dan laporan *Good Corporate Governance* tahun 2010-2013. Unit analisis yang digunakan adalah laporan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2010-2013 sebanyak 30 unit analisis. Jumlah tersebut diperoleh dari laporan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2010 hingga 2013 dikalikan dengan 10 bank syariah yang dijadikan sampel. Berikut merupakan tabel perolehan sampel.

Tabel 3.1. Perolehan Sampel Penelitian

Jumlah Bank Umum Syariah yang terdapat di Indoonesia	12
Bank Umum Syariah yang tidak memenuhi criteria	4
Total Sampel	8
Unit Analisis (Total Sampel x Jumlah Tahun)	32

Sumber: Data diolah, 2015 pada lampiran 3

Bank Umum Syariah tersebut adalah Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Bukopin, Bank Mega Syariah, dan Panin Bank Syariah.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Social Reporting* adalah perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan perkiraan yang baru dan yang lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian (Haniffa, 2002

dalam Khoirudin, 2013). *Islamic Social Reporting* merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggungjawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam.

Nilai ISR diperoleh melalui hasil dari *content analysis*. Pengukuran dengan menggunakan indeks ISR dipilih karena indeks ISR merupakan indikator pengungkapan tanggungjawab sosial yang sesuai dengan perspektif Islam. *Islamic Social Reporting Index* (ISR Indeks) merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh entitas Islam (Othman *et al*,2009).

Indeks ISR dalam penelitian ini adalah indeks ISR yang digunakan dalam penelitian Fauziah (2013) yang merupakan hasil adaptasi dari indeks ISR yang dibuat oleh Othman *et. al* (2010) dengan beberapa penyesuaian. Langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan *content analysis* adalah:

- a. Membuat daftar ISR sesuai dengan Othman *et al* (2010). ISR yang digunakan terdiri dari enam indikator, yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan dan tata kelola organisasi dengan 50 item untuk seluruh indikator.
- b. Memberikan skor atau nilai pada setiap item ISR, yaitu 1 apabila item tersebut diungkapkan dan 0 untuk item ISR yang tidak diungkapkan.

- c. Nilai yang diperoleh dari tiap-tiap item dijumlahkan untuk mendapatkan total dari indeks ISR.

Setelah melakukan *content analysis* untuk mendapatkan nilai ISR berdasarkan indikator-indikator dalam ISR indeks, maka selanjutnya dilakukan perhitungan untuk tingkat pengungkapan ISR berdasarkan nilai dari hasil *content analysis* yang telah dilakukan. Berikut adalah persamaan *Islamic Social Reporting Disclosure*, untuk mengukur tingkat pengungkapan ISR (Maulida, 2014).

$$ISR_{\text{Disclosure}} = \frac{\text{Jumlah Score Disclosure yang Dipenuhi}}{\text{Jumlah Score Disclosure Maksimal}}$$

Jumlah *score disclosure* yang dipenuhi didapat dari hasil *content analysis* yang telah dilakukan pada tiap-tiap BUS, sedangkan *score disclosure* maksimal merupakan total seluruh indeks ISR yang digunakan dalam penelitian yang sesuai indeks ISR Othman, 2010.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah, kepatuhan syariah dan penerbitan surat berharga syariah.

3.3.2.1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah

Self Assessment Good Corporate Governance merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja GCG pada suatu perusahaan. *Self Assessment Good Corporate Governance* akan mengungkapkan kinerja suatu perbankan dalam tata kelola

perusahaan. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah diukur menggunakan *score* atau nilai yang didapat dari nilai komposit *Self Assessment* yang terdapat pada laporan GCG perbankan syariah pada tiap tahunnya.

Tabel 3.2. Penilaian Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab DPS

Peringkat	Bobot (%)	Nilai
1	10	0,10
2	10	0,20
3	10	0,30
4	10	0,40
5	10	0,50

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2015

Penilaian pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah pada *Self Assessment* dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Predikat 1 menunjukkan predikat sangat baik bagi suatu bank. Predikat ini diperoleh melalui nilai dari bobot yang telah ditentukan pada tiap komponen seperti yang telah dijelaskan pada tabel penilaian komponen GCG diatas.
- b. Predikat 2 menunjukkan predikat baik bagi suatu bank. Predikat ini diperoleh melalui nilai dari bobot yang telah ditentukan pada tiap komponen seperti yang telah dijelaskan pada tabel penilaian komponen GCG diatas.
- c. Predikat 3 menunjukkan predikat cukup baik bagi suatu bank. Predikat ini diperoleh melalui nilai dari bobot yang telah ditentukan pada tiap komponen seperti yang telah dijelaskan pada tabel penilaian komponen GCG diatas.

- d. Predikat 4 menunjukkan predikat kurang baik bagi suatu bank. Predikat ini diperoleh melalui nilai dari bobot yang telah ditentukan pada tiap komponen seperti yang telah dijelaskan pada tabel penilaian komponen GCG diatas.
- e. Predikat 5 menunjukkan predikat tidak baik bagi suatu bank. Predikat ini diperoleh melalui nilai dari bobot yang telah ditentukan pada tiap komponen seperti yang telah dijelaskan pada tabel penilaian komponen GCG diatas.

3.3.2.2. Kepatuhan Syariah

Kepatuhan Syariah dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/16/PBI/2008 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Pelayanan Jasa dalam Perbankan Syariah. Variabel ini diukur dari nilai komposit hasil *self assessment* pada Laporan Pelaksanaan GCG indikator pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa dalam perbankan syariah yang menggunakan skala interval dengan sistem penilaian seperti pada Tabel 3.3. berikut.

Tabel 3.3. Penilaian Kepatuhan Syariah

Peringkat	Bobot (%)	Nilai
1	5	0,05
2	5	0,10
3	5	0,15
4	5	0,20
5	5	0,25

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2015

Penilaian pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah pada *Self Assessment* dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Predikat 1 menunjukkan predikat sangat baik bagi suatu bank. Predikat ini diperoleh melalui nilai dari bobot yang telah ditentukan pada tiap komponen seperti yang telah dijelaskan pada tabel penilaian komponen GCG diatas.
- b. Predikat 2 menunjukkan predikat baik bagi suatu bank. Predikat ini diperoleh melalui nilai dari bobot yang telah ditentukan pada tiap komponen seperti yang telah dijelaskan pada tabel penilaian komponen GCG diatas.
- c. Predikat 3 menunjukkan predikat cukup baik bagi suatu bank. Predikat ini diperoleh melalui nilai dari bobot yang telah ditentukan pada tiap komponen seperti yang telah dijelaskan pada tabel penilaian komponen GCG diatas.
- d. Predikat 4 menunjukkan predikat kurang baik bagi suatu bank. Predikat ini diperoleh melalui nilai dari bobot yang telah ditentukan pada tiap komponen seperti yang telah dijelaskan pada tabel penilaian komponen GCG diatas.

- e. Predikat 5 menunjukkan predikat tidak baik bagi suatu bank. Predikat ini diperoleh melalui nilai dari bobot yang telah ditentukan pada tiap komponen seperti yang telah dijelaskan pada tabel penilaian komponen GCG diatas.

3.3.2.3. Penerbitan Surat Berharga Syariah

Surat berharga syariah dapat juga disebut sukuk, yaitu surat berharga (obligasi) yang diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia berdasarkan dengan prinsip syariah. Penerbitan surat berharga syariah yang dilakukan oleh suatu bank akan membedakan tingkat pengungkapan sosial antara bank yang menerbitkan surat berharga syariah dengan yang tidak melakukan penerbitan surat berharga. Untuk itu penelitian ini diukur berdasarkan pada jumlah jenis surat berharga syariah yang dimiliki dengan memberikan nilai, dimana :

- 1 jika bank memiliki satu jenis surat berharga syariah
- 2 jika bank memiliki dua jenis surat berharga syariah
- 3 jika bank memiliki tiga jenis atau lebih surat berharga syariah
- 0 jika bank tidak memiliki surat berharga syariah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, berikut ini merupakan ringkasan pembahasan variabel-variabel pada penelitian ini :

Tabel 3.4 Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
1	Variabel Dependen (Y) Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Indeks ISR yang mengacu pada Othman <i>et al</i> (2010) dalam Fauziyah (2013)	Rasio

2	Variabel Independen (X) X1 : Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah	Nilai komposit hasil <i>Self Assessment</i> pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS	Interval
	X2 : Kepatuhan Syariah	Nilai komposit hasil <i>Self Assessment</i> pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	Interval
	X3 : Penerbitan Surat Berharga Syariah	Jumlah surat berharga syariah yang dimiliki oleh suatu bank	Interval

Sumber: Data diolah, 2015

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel atau data gabungan yang terdiri dari data runtut waktu atau data *time series* dan data *cross section*. Data runtut waktu adalah rangkaian data yang berupa nilai pengamatan yang diukur selama kurun waktu tertentu, berdasarkan waktu dengan interval yang sama. Data *cross section* adalah data yang terdiri dari satu objek namun memerlukan beberapa sub objek yang berkaitan dengan pada objek induk tersebut pada suatu waktu tertentu.

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder (*secondary data*) merupakan data yang sudah tersedia sehingga dapat langsung dicari dan dikumpulkan. data sekunder yang dibutuhkan bukan menekankan pada jumlah

tetapi pada kualitas, kelengkapan dan kesesuaian pada penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Data untuk masing-masing variabel dependen dan independen diperoleh dengan cara mengunduh dan menelaah *annual report* dan laporan GCG masing-masing Bank Umum Syariah periode 2010 hingga 2013 pada *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian.

3.5.2. Analisis Statistik Inferensial

3.5.2.1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Selain itu dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau distribusi normal atau tidak. Ada beberapa metode uji normalitas dalam Ghozali (2013) yaitu dengan analisis grafik *P-Plot* dan *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, peneliti menggunakan uji grafik dengan melihat normal distribusi plot yang membandingkan distribusi

kumulatif dan distribusi normal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

2) Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika hal tersebut terjadi, estimator akan memiliki varian dan kovarian yang besar sehingga sulit untuk mendapatkan estimasi yang tepat. Akibatnya interval estimasi akan cenderung lebih lebar dan nilai hitung statistik uji t menjadi kecil serta mengakibatkan variabel independen secara tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen walaupun nilai koefisien determinasinya (R^2) cenderung tinggi. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikol dapat melihat nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali:2013). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena varian yang bernilai tidak konstan tidak akan mempengaruhi slope estimator. Jika terjadi heteroskedastisitas maka varian memiliki nilai minimum dan menyebabkan perhitungan standar error tidak bisa dipercaya lagi.

Apabila perhitungan standar error tidak bisa dipercaya lagi, maka interval estimasi atau uji hipotesis yang didasarkan pada uji t dan uji F tidak bisa dipercaya untuk evaluasi hasil regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini yaitu dengan melihat *scatter plot* (nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan residualnya SRESID) serta uji *Glejser*.

3.5.2.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan alat bantu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk menguji pengaruh variabel pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah (X1), kepatuhan syariah (X2), dan penerbitan surat berharga syariah (X3) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y).

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{TDPS} + \beta_2 \text{KS} + \beta_3 \text{SBS} + e$$

Dimana:

Y = Pengungkapan Islamic Social Reporting

α = Konstanta

$\beta_1.. \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

TDPS = Variabel Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab DPS

KS = Variabel Kepatuhan Syariah

SBS = Variabel Penerbitan Surat Berharga Syariah

e = Error term, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji Signifikansi-F)

Uji F merupakan uji untuk memprediksi apakah seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah (X1), kepatuhan syariah (X2), dan penerbitan surat berharga syariah (X3) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh tersebut dapat dilihat dari uji F atau anova. Untuk uji F dapat dilihat melalui nilai signifikansi F. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu dapat membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dapat diketahui dengan melihat t hitung dan membandingkannya dengan t tabel. Apabila dari setiap variabel diketahui bahwa signifikansi $t < 0,05$

maka akan menolak H_0 dan menerima H_a , artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila signifikansi $t > 0,05$ maka akan menerima H_0 dan menolak H_a , artinya bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel independen. Selain dengan melihat tingkat signifikansi, uji t dapat dilihat dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung $>$ t tabel maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3.5.2.3. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) menurut Ghozali (2013) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Kepatuhan syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Belum terdapat standar dalam melakukan pelaporan atau pengungkapan ISR sehingga pengungkapan sesuai dengan kebijakan dari manajemen bank masing-masing. Untuk itu disarankan kepada pemerintah untuk membuat standar atau peraturan khusus kepada Bank Umum Syariah mengenai pelaksanaan serta pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2. Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini masih belum memberikan dampak atau kontribusi secara keseluruhan terhadap variabel terikat atau dependen. Hal tersebut dapat terlihat dari perolehan nilai R^2 yang hanya mencapai 36,2%. Sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel independen yang secara teoritis berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.
3. Periode pengamatan dalam penelitian ini cukup pendek, yaitu empat tahun untuk ukuran sampel yang relatif sedikit hanya delapan BUS. Sehingga mungkin belum dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya mengenai pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah tahun pengamatan agar dapat lebih menggambarkan pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan terjemahannya: Departemen Agama

Ahzar, F. A. dan Rina Trisnawati. 2013. "Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia". Dalam *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers Sancall* 2013. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

Assegaf, Yasmin Umar, dkk. 2012. "Bank Syariah di Indonesia: *Corporate Governance* dan Pertanggungjawaban Sosial Islami (*Islamic Social Responsibility Disclosure*)". Dalam *CBAM-FE* 1 (1). 255-267, Desember 2012. Semarang: Universitas Sultan Agung.

Chariri, A dan Ghazali L. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Chariri, Charles. 2012. "Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus pada Bank Syariah di Asia)". Dalam *Diponegoro Journal of Accounting*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Fauziah, Khusnul dan Prabowo Y. J,2013. "Analisis Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting* Indeks". Dalam *Jurnal Dinamika Akuntansi* 5 (1). 12-20, Maret 2013. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Firmansyah, Irman. 2013. "*Social Disclosure* Perbankan di Indonesia dan Malaysia". Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7 (3). 163-172, November 2013.

Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti. 2010. "Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks* dan *Islamic Social Reporting Indeks*". Dalam *Simposium Nasional Akuntansi*. Purwokerto. *Proceeding*.

- Fitriyah dan Ulfi Kartika O. “*Relevance of Financial Performance and Good Corporate Governance Determinant of Sstainability Corporate Social Responsibility Disclosure in Islamic Bank in Indonesia*”. Dalam *International Journal of Nusantara Islam*. Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikhsan, Arfan dan Herkulanus B. S. 2008. *Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khoirudin, Amirul. 2013. “*Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia*”. Dalam *Accounting Analysis Journal 2* (2). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, Puji. 2013. “*Determinants of Islamic Reporting in Syariah Banks: Case of Indonesia*”. Dalam *International Journal of Business and Manajement Invention 2* (10), Oktober 2013. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Maali, Bassam, Peter C. dan Christopher N. 2006. “*Social Reporting by Islamic Banks*”. Dalam *Abacus 42* (2).
- Ningrum, Ratna Aditya, Fachrurrozie dan Prabowo Y. J. 2013. “*Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan ISR*”. Dalam *Accounting Analysis Journal 2* (4). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Othman, Rohana dan Azlan Md Thani. 2010. “*Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia*”. Dalam *International Business and Economics Research Journal 9* (4), April 2010.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Peraturan Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah*. www.ojk.go.id, diakses pada 7 Februari 2015
- Putri, Dewi Rosarina R. 2014. “*Hubungan Antara Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Industri Keuangan Syariah*”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Putri, Tria Karina. 2014. “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2012”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Raditya, Amalia Nurul. 2012. “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)”. *Skripsi*. Depok: Umiversitas Indonesia.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM)*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang Bank dengan Sistem Bagi Hasil sebagai Perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*.
- Rukmana, Amir Machmud. 2010. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryati, Dwi dan Yunita E. 2012. “ Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Bank Syariah”. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11 (1), September 2012.
- Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Triuwono, Iwan. 2006. *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Widiawati, Septi. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

www.bcasyariah.co.id, diakses pada 12 Januari 2015

www.bi.go.id, diakses pada 7 Februari 2015

www.bnisyariah.co.id, diakses 12 Januari 2015

www.brisyariah.co.id, diakses pada 12 Januari 2015

www.megasyariah.co.id, diakses pada 12 Januari 2015

www.muamalatbank.com, diakses pada 12 Januari 2015

www.paninbanksyariah.co.id, diakses pada 12 Januari 2015

www.syariahbukopin.co.id, diakses pada 12 Januari 2015

www.syariahmandiri.co.id, diakses pada 12 Januari 2015

Lampiran 1 Daftar Indeks *Islamic Social Reporting*

No	Item ISR	Sumber
A	INVESTASI DAN KEUANGAN	
1	Aktivitas <i>Riba</i>	Othman, 2010
2	<i>Gharar</i>	Othman, 2010
3	<i>Zakat</i>	Othman, 2010
4	Keterlambatan pembayaran oleh <i>insolvent clients</i>	Othman, 2010
5	<i>Current Value Balance Sheet</i>	Othman, 2010
6	<i>Value Added Statements</i>	Othman, 2010
B	PRODUK DAN JASA	
7	Status halal atau syariah dalam produk	Othman, 2010
8	Pengembangan produk	Othman, 2010
9	Peningkatan pelayanan	Othman, 2010
10	Keluhan pelanggan/kejadian yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku	Othman, 2010
C	TENAGA KERJA	
11	Karakteristik pekerjaan	Othman, 2010
12	Pendidikan dan pelatihan	Othman, 2010
13	Kesempatan yang sama	Othman, 2010
14	Kesehatan dan keselamatan kerja	Othman, 2010
15	Lingkungan kerja	Othman, 2010
16	Perekrutan khusus	Othman, 2010
D	SOSIAL	
17	<i>Shodaqoh/ Donasi</i>	Othman, 2010
18	<i>Waqaf</i>	Othman, 2010
19	<i>Qard Hasan</i>	Othman, 2010
20	Zakat/sumbangan dari karyawan atau nasabah	Othman, 2010

21	Pendidikan	Othman, 2010
22	Bantuan kesehatan	Othman, 2010
23	Pemberdayaan ekonomi	Othman, 2010
24	Kepedulian terhadap anak yatim piatu	Othman, 2010
25	Pembangunan renovasi masjid	Othman, 2010
26	Kegiatan kepemudaan	Othman, 2010
27	Kegiatan sosial lainnya	Othman, 2010
28	Sponsor acara kesehatan	Othman, 2010
D	LINGKUNGAN	
29	Kampanye <i>Go Green</i>	Othman, 2010
30	Konservasi lingkungan	Othman, 2010
31	Perlindungan terhadap flora dn fauna yang liar/ terancam punah	Othman, 2010
32	Polusi	Othman, 2010
33	Perbaikan dan pembuatan sarana umum	Othman, 2010
34	Audit lingkungan	Othman, 2010
35	Kebijakan manajemen lingkungan	Othman, 2010
E	TATA KELOLA PERUSAHAAN	
36	Profil dan strategi organisasi	Othman, 2010
37	Struktur organisasi	Othman, 2010
38	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris	Othman, 2010
39	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi	Othman, 2010
40	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	Othman, 2010
41	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah	Othman, 2010
42	Penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	Othman, 2010
43	Penanganan benturan kepentingan	Othman, 2010
44	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	Othman, 2010
45	Penerapan fungsi audit intern	Othman, 2010

46	Penerapan fungsi audit ektern	Othman, 2010
47	Batas maksimum penyaluran dana	Othman, 2010
48	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan	Othman, 2010
49	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya	Othman, 2010
50	Etika perusahaan	Othman, 2010

Sumber: Fauziah (2013)

Lampiran 2 Definisi Indeks *Islamic Social Reporting*

No	Indeks ISR	Pengertian
1	Aktivitas Riba	Aktivitas yang tidak sesuai dengan syariah islam meliputi pendapatan non halal yang didapat dari pendapatan maupun beban bunga pada bank konvensional
2	Gharar	Aktivitas yang mengandung ketidakpastian antara dua belah pihak yang bertransaksi
3	Zakat	Besarnya sejumlah harta yang dibayarkan kepada pihak yang berhak menerima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan
4	Kebijakan mengatasi keterlambatan pembayaran oleh <i>insolvent client</i>	Kebijakan perusahaan dalam menangani pelanggan atau nasabah yang mengalami kebangkrutan
5	<i>Current Value Balance Sheet</i>	Laporan posisi keuangan perusahaan pada tiap tahunnya
6	<i>Value Added Statement</i>	Laporan nilai tambah yang memberikan informasi tentang kepada siapa dan berapa besar nilai tambah yang akan didistribusikan
7	Status halal atau syariah dalam produk	Menjelaskan tiap-tiap produk baik produk pembiayaan maupun pendanaan yang ditawarkan
8	Pengembangan produk	Usaha bank untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan mengembangkan serta menambahkan produk-produknya
9	Peningkatan pelayanan	Usaha dalam peningkatan pelayanan terhadap pelanggan
10	Keluhan pelanggan atau kejadian yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku	Pengaduan yang disebabkan oleh ketidakpuasan pelanggan akan pelayanan dan kejadian yang terjadi karena ketidaktaatan pelanggan seperti keterlambatan dalam pembayaran serta denda yang dibebankan kepada nasabah sebagai biaya tunggakan

11	Karakteristik pekerjaan	Gambaran mengenai lingkungan pekerjaan dalam perusahaan, meliputi jumlah pekerja serta kebijakan untuk para karyawan
12	Pendidikan dan pelatihan	Program pendidikan serta kepelatihan yang ditujukan karyawan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, serta jenjang karir karyawan
13	Kesempatan yang sama	Karyawan memperoleh kesempatan yang sama untuk mendapatkan reward, punishment, kepelatihan serta pengembangan karir
14	Kesehatan dan keselamatan kerja	Kebijakan perusahaan dalam menjamin kesehatan dan keselamatan kerja untuk karyawan
15	Lingkungan kerja	Gambaran mengenai lingkungan tempat bekerja untuk karyawan
16	Perekrutan khusus	Program penyaluran sumber daya manusia yang dilakukan dengan khusus, seperti kerjasama dengan sebuah lembaga pendidikan
17	Shodaqoh atau donasi	Jumlah shadaqah atau donasi yang digunakan untuk kegiatan social
18	Wakaf	Jumlah pemberian wakaf yang digunakan untuk kegiatan social
19	Qard Hasan	Dana kebajikan yang diperoleh dari denda, pendapatan non halal, dan shodaqoh yang digunakan untuk kegiatan social
20	Zakat atau sumbangan dari karyawan atau nasabah	Jumlah zakat maupun sumbangan berupa infaq dan lain sebagainya dari dalam bank maupun luar (nasabah)
21	Pendidikan	Memberikan bantuan dalam bentuk finansial maupun non finansial untuk menunjang sarana dan prasarana dibidang pendidikan
22	Bantuan kesehatan	Memberikan bantuan finansial maupun non finansial untuk kesehatan
23	Pemberdayaan ekonomi	Memberikan bantuan untuk mengembangkan ekonomi suatu daerah

24	Kepedulian terhadap anak yatim	Memberikan bantuan finansial maupun non finansial kepada anak yatim piatu
25	Pembangunan atau renovasi masjid	Memberikan bantuan finansial maupun non finansial untuk masjid
26	Kegiatan kepemudaan	Memberikan bantuan atau sponsor dalam berbagai kegiatan kepemudaan suatu daerah
27	Kegiatan sosial lainnya	Mengadakan, memberikan bantuan atau mendukung kegiatan sosial lainnya
28	Sponsor acara kesehatan, olahraga, edukasi, dll	Memberikan bantuan serta dukungan untuk sebuah acara social
29	Kampanye go green	Melakukan kampanye maupun sosialisasi tentang lingkungan
30	Konservasi lingkungan	Melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga lingkungan hidup
31	Perlindungan terhadap flora fauna liar yang terancam punah	Memberikan bantuan ataupun melakukan upaya atau kegiatan dalam rangka melindungi flora fauna yang terancam punah
32	Polusi	Melakukan kegiatan serta upaya dalam mengurangi maupun membasmi polusi di lingkungan sekitar
33	Perbaikan dan pembuatan sarana umum	Memberikan bantuan atau melakukan perbaikan serta pembuatan sarana untuk umum
34	Audit lingkungan	Memberikan penilaian serta upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup
35	Kebijakan manajemen lingkungan	Kebijakan manajemen dalam menjaga kelestarian lingkungan
36	Profil dan strategi organisasi	Sejarah singkat maupun strategi yang dilakukan untuk masa depan perusahaan
37	Struktur organisasi	Struktur organisasi dalam suatu perusahaan
38	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris	Uraian mengenai pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris
39	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi	Uraian mengenai pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi

40	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	Uraian mengenai kelengkapan komite serta pelaksanaan tugas masing-masing komite
41	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan pengawas syariah	Uraian mengenai pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan pengawas syariah
42	Penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	Uraian mengenai penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
43	Penanganan benturan kepentingan	Uraian mengenai transaksi atau penanganan benturan kepentingan
44	Penerapan fungsi kepatuhan bank	Uraian mengenai fungsi kepatuhan bank
45	Penerapan fungsi audit internal	Uraian mengenai penerapan fungsi audit internal
46	Penerapan fungsi audit eksternal	Uraian mengenai penerapan fungsi audit eksternal
47	Batas maksimum penyaluran dana	Uraian mengenai batas maksimum dalam penyaluran dana
48	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan	Uraian mengenai transparansi kondisi keuangan dan non keuangan
49	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya	Uraian mengenai adanya kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya
50	Etika perusahaan	Uraian mengenai etika, kode etik perusahaan (<i>Code of Conduct</i>)

Lampiran 3 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah	Kriteria Sampel	
		1	2
1	Bank Syariah Mandiri	√	√
2	BCA Syariah	√	√
3	BNI Syariah	√	√
4	BRI Syariah	√	√
5	Bank Muamalat Indonesia	√	√
6	Bank Syariah Bukopin	√	√
7	Maybank Syariah	√	-
8	Bank Victoria Syariah	-	√
9	Bank Mega Syariah	√	√
10	Panin Bank Syariah	√	√
11	Bank Jabar Banten Syariah	√	-
12	BTPN Syariah	√	-

Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Syariah Mandiri
2	BCA Syariah
3	BNI Syariah
4	BRI Syariah
5	Bank Muamalat Indonesia
6	Bank Syariah Bukopin
7	Bank Mega Syariah
8	Panin Bank Syariah

Lampiran 4 Hasil Checklist Indeks Islamic Social Reporting

Item	2010								2011							
	BSM	BCA	BNI	BRI	BMI	BSB	BMS	PBS	BSM	BCA	BNI	BRI	BMI	BSB	BMS	PBS
A																
1	1	1	1	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1	1
2																
3	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1		1	
4									1							
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6																
B																
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1		1
9	1			1	1		1		1		1	1	1	1		1
10	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1			
C																
11	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1		1		1		1		1	1	1		1	1	1	
14	1								1				1			
15				1								1	1			
16									1							
D																
17			1	1	1	1					1	1	1	1		
18					1								1			
19	1	1	1	1			1		1	1	1	1	1		1	
20	1	1		1			1		1		1	1	1		1	
21	1				1				1	1	1		1	1		
22	1				1		1		1	1	1		1	1	1	
23	1		1		1				1		1		1			
24	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	
25	1								1		1		1	1		
26														1		
27	1	1	1		1	1			1		1		1	1	1	
28	1					1			1	1			1	1		
E																
29													1			
30	1				1				1				1			
31																
32																
33					1				1				1			
34																
35																
F																
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	1		1	1					1			1	1		1	1
50	1		1		1				1		1		1			
Total	36	25	29	26	32	20	26	18	39	26	32	27	41	29	26	21

Item	2012								2013							
	BSM	BCA	BNI	BRI	BMI	BSB	BMS	PBS	BSM	BCA	BNI	BRI	BMI	BSB	BMS	PBS
A																
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2																
3	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1			1	1
4																
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6																
B																
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1		1
9	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1		1		1
10	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1		1
C																
11	1	1	1		1		1	1	1	1	1	1	1		1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1				1				1		1		1			
15			1								1					1
16	1								1							
D																
17	1		1	1	1	1			1	1	1	1	1	1		1
18					1				1							
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1		1		1		1	1		1	1	1
21	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1
22	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1		1	1	1	1			1		1	1	1	1	1	1
24	1	1	1		1		1		1	1	1		1	1	1	1
25	1		1	1	1	1			1		1	1				1
26						1			1							
27	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1		1		1	1			1		1	1	1	1		
E																
29					1						1		1			
30			1	1	1				1		1	1	1			
31																
32																
33	1		1	1	1				1		1	1	1			
34																
35																
F																
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	1		1		1	1			1		1		1			
Total	38	29	37	33	40	30	25	25	41	29	39	35	35	31	28	31

Lampiran 5 Nilai *Content Analysis* Bank Mandiri Syariah

Item	2010		2011		2012		2013	
		Hal		Hal		Hal		Hal
A								
1	1	223	1	165	1	200	1	249
2								
3	1	178	1	13 LK	1	240	1	278
4			1	142				
5	1	166	1	1 LK	1	1 LK	1	1 LK
6								
B								
7	1	26	1	48	1	28	1	38
8	1	72	1	95	1	113	1	171
9	1	139	1	186	1	254	1	289
10	1	139	1	186	1	254	1	290
C								
11	1	135	1	198	1	260	1	72
12	1	136	1	200	1	265	1	78
13	1	136	1	200	1	262	1	73
14	1	139	1	193	1	249	1	84
15								
16			1	197	1	260	1	71
D								
17					1	201	1	279
18							1	279
19	1	140	1	14 LK	1	201	1	278
20	1	178	1	13 LK	1	240	1	278
21	1	140	1	192	1	241	1	283
22	1	140	1	193	1	246	1	284
23	1	140	1	190	1	243	1	282
24	1	140	1	192	1	246	1	280
25	1	140	1	188	1	245	1	280
26							1	280
27	1	140	1	192	1	244	1	280
28	1	140	1	193	1	246	1	284
E								
29								
30	1	141	1	193			1	285
31								
32								
33			1	192	1	246	1	285
34								
35								
F								
36	1	22	1	32	1	18	1	34
37	1	34	1	33	1	22	1	44
38	1	93	1	118	1	145	1	182
39	1	96	1	118	1	145	1	182
40	1	99	1	118	1	145	1	182
41	1	104	1	118	1	145	1	182
42	1	7 GCG	1	118	1	146	1	182
43	1	107	1	118	1	146	1	182
44	1	129	1	118	1	146	1	183
45	1	114	1	118	1	146	1	183
46	1	7 GCG	1	118	1	146	1	183
47	1	8 GCG	1	118	1	146	1	183
48	1	8 GCG	1	118	1	146	1	183
49	1	132	1	213	1	278	1	271
50	1	109	1	170	1	212	1	260
Total	36		39		38		41	

Lampiran 6 Nilai *Content Analysis* BCA Syariah

Item	2010		2011		2012		2013	
		Hal		Hal		Hal		Hal
A								
1	1	52	1	57 LK	1	11 LK	1	11 LK
2								
3	1	86	1	88	1	10 LK	1	10 LK
4								
5	1	77	1	78	1	1 LK	1	1 LK
6								
B								
7	1	157	1	157	1	161	1	89
8	1	21			1	41	1	33
9					1	29	1	33
10	1	87	1	30	1	35	1	30
C								
11	1	32	1	57	1	64	1	53
12	1	31	1	32	1	37	1	31
13			1	32	1	37	1	31
14								
15								
16								
D								
17							1	1
18								
19	1	87	1	60	1	11 LK		11 LK
20	1	86			1	10 LK		10 LK
21			1	40	1	44	1	38
22			1	39			1	38
23								
24	1	57	1	40	1	44	1	38
25								
26								
27	1	58			1	45	1	38
28			1	39				
E								
29								
30								
31								
32								
33								
34								
35								
F								
36	1	2	1	24	1	29	1	22
37	1	143	1	143	1	150	1	70
38	1	54	1	42	1	49	1	41
39	1	54	1	42	1	51	1	42
40	1	54	1	42	1	53	1	44
41	1	54	1	42	1	58	1	48
42	1	55	1	42	1	46	1	39
43	1	55	1	42	1	65	1	54
44	1	55	1	42	1	60	1	50
45	1	55	1	42	1	61	1	51
46	1	55	1	42	1	62	1	51
47	1	55	1	42	1	63	1	52
48	1	55	1	42	1	64	1	53
49					1	35	1	50
50								
Total	25		26		29		29	

Lampiran 7 Nilai *Content Analysis* BNI Syariah

Item	2010		2011		2012		2013	
		Hal		Hal		Hal		Hal
A								
1	1	110			1	10 LK	1	194
2								
3	1	10 LK	1	11 LK	1	177	1	196
4								
5	1	1 LK	1	1 LK	1	1 LK	1	1 LK
6								
B								
7	1	122	1	160	1	187	1	36
8	1	61	1	28	1	192	1	62
9			1	71	1	192	1	225
10	1	108	1	141	1	139	1	225
C								
11	1	72	1	60	1	51	1	138
12	1	70	1	58	1	53	1	69
13	1	71	1	58	1	53	1	75
14							1	226
15					1	51		
16								
D								
17	1	11 LK	1	157	1	177	1	196
18								
19	1	11 LK	1	12 LK	1	10 LK	1	193
20			1	11 LK	1	177	1	196
21			1	150	1	171	1	221
22			1	153	1	174	1	220
23	1	117	1	155	1	174	1	221
24	1	117	1	151	1	184	1	220
25			1	148	1	183	1	195
26								
27	1	117	1	152	1	170	1	221
28					1	181	1	221
E								
29							1	220
30					1	170	1	220
31								
32								
33					1	186	1	223
34								
35								
F								
36	1	22	1	36	1	10	1	32
37	1	28	1	42	1	26	1	50
38	1	78	1	87	1	101	1	139
39	1	81	1	92	1	116	1	157
40	1	84	1	96	1	107	1	147
41	1	97	1	116	1	158	1	131
42	1	100	1	131	1	GCG	1	GCG
43	1	101	1	132	1	GCG	1	GCG
44	1	103	1	133	1	132	1	185
45	1	104	1	119	1	128	1	179
46	1	106	1	124	1	GCG	1	GCG
47	1	107	1	139	1	137	1	191
48	1	108	1	140	1	138	1	192
49	1	103					1	197
50	1	29	1	43	1	151	1	208
Total	29		32		37		39	

Lampiran 8 Nilai *Content Analysis* BRI Syariah

Item	2010		2011		2012		2013	
		Hal		Hal		Hal		Hal
A								
1	1	12 LK	1	12 LK	1	11 LK	1	12 LK
2								
3	1	11 LK	1	11 LK	1	10 LK	1	11 LK
4								
5	1	1 LK	1	1 LK	1	1 LK	1	1 LK
6								
B								
7	1	51	1	35	1	30	1	5
8	1	67	1	21	1	19	1	38
9	1	67	1	18	1	19	1	44
10	1	12 LK	1	12 LK	1	11 LK	1	105
C								
11	1	91	1	67			1	62
12			1	70	1	74	1	61
13					1	74		
14								
15	1	92	1	70			1	62
16								
D								
17	1	12 LK	1	12 LK	1	11 LK	1	12 LK
18								
19	1	12 LK	1	12 LK	1	11 LK	1	12 LK
20	1	11 LK	1	11 LK	1	10 LK	1	11 LK
21					1	77	1	116
22					1	77	1	116
23					1	77	1	116
24								
25					1	77	1	116
26								
27					1	78	1	116
28							1	116
E								
29								
30					1	78	1	116
31								
32								
33					1	78	1	116
34								
35								
F								
36	1	1	1	73	1	3	1	1
37	1	15	1	11	1	9	1	129
38	1	71	1	53	1	60	1	74
39	1	78	1	56	1	54	1	81
40	1	74	1	54	1	58	1	75
41	1	83	1	59	1	62	1	85
42	1	83	1	59	1	GCG	1	GCG
43	1	83	1	59	1	GCG	1	GCG
44	1	80	1	57	1	65	1	88
45	1	85	1	60	1	67	1	86
46	1	86	1	60	1	68	1	88
47	1	83	1	59	1	GCG	1	GCG
48	1	83	1	59	1	GCG	1	GCG
49	1	81	1	64	1	24	1	90
50								
Total	26		27		33		35	

Lampiran 9 Nilai *Content Analysis* Bank Muamalat Indonesia

Item	2010		2011		2012		2013	
		Hal		Hal		Hal		Hal
A								
1			1	258	1	261	1	344
2								
3	1	93 LK	1	259	1	293		
4								
5	1	3 LK	1	288	1	3 LK	1	3 LK
6								
B								
7	1	52	1	167	1	491	1	570
8	1	106	1	96	1	85	1	80
9	1	106	1	66	1	85		
10	1	199	1	249	1	247	1	342
C								
11	1	198	1	182	1	239	1	313
12	1	71	1	87	1	240	1	314
13	1	71	1	87	1	239	1	313
14			1	275	1	117	1	336
15			1	22				
16								
D								
17	1	93 LK	1	259	1	293	1	309
18	1	230	1	259	1	293		
19			1	259	1	293	1	54 LK
20			1	259	1	293		
21	1	220	1	268	1	291	1	364
22	1	226	1	272	1	288	1	361
23	1	215	1	262	1	283	1	364
24	1	233	1	270	1	286	1	364
25		233	1	271	1	293		
26								
27	1	233	1	271	1	274	1	361
28			1	273	1	274	1	361
E								
29			1	275	1	293	1	379
30	1	228	1	275	1	274	1	379
31								
32								
33	1	224	1	276	1	293	1	361
34								
35								
F								
36	1	40	1	24	1	22	1	20
37	1	54	1	442	1	500	1	580
38	1	139	1	160	1	172	1	212
39	1	151	1	176	1	196	1	249
40	1	158	1	185	1	175	1	216
41	1	146	1	310	1	184	1	235
42	1	178	1	237	1	186	1	238
43	1	195	1	217	1	266	1	174
44	1	187	1	214	1	210	1	268
45	1	180	1	220	1	215	1	273
46	1	185	1	229	1	267	1	292
47	1	194	1	237	1	267	1	352
48	1	196	1	233	1	268	1	352
49			1	218	1	214	1	272
50	1	210	1	247	1	25	1	311
Total	32		41		40		35	

Lampiran 10 Nilai *Content Analysis* Bank Syariah Bukopin

Item	2010		2011		2012		2013	
		Hal		Hal		Hal		Hal
A								
1	1	42 LK	1	46 LK	1	56 LK	1	53 LK
2								
3								
4								
5	1	1 LK	1	3 LK	1	3 LK	1	5 LK
6								
B								
7	1	95	1	109	1	188	1	166
8	1	53	1	45	1	36	1	
9			1	96	1	35	1	71
10							1	
C								
11			1	83		163		138
12	1	73	1	87	1	165	1	139
13			1	84	1	165	1	135
14								
15								
16								
D								
17	1	92	1	158	1	10 LK	1	10 LK
18								
19					1	10 LK	1	10 LK
20							1	10 LK
21			1	102	1	175	1	154
22		92	1	103	1	174	1	154
23					1		1	155
24	1	92	1	102		174	1	152
25			1	102	1	174		
26			1	102	1	175		
27	1	92	1	102			1	152
28	1	93	1	102	1	174	1	154
E								
29								
30								
31								
32								
33								
34								
35								
F								
36	1	6	1	2	1	3	1	2
37	1	22	1	5	1	5	1	3
38	1	57	1	60	1	105	1	87
39	1	62	1	67	1	118	1	96
40	1	60	1	64	1	123	1	101
41	1	59	1	61	1	113	1	92
42			1	14 GCG	1	GCG	1	GCG
43	1	64	1	72	1	139	1	115
44	1	65	1	GCG	1	GCG	1	113
45	1	64	1	69	1	135	1	112
46	1	67	1	GCG	1	GCG	1	GCG
47			1	GCG	1	GCG	1	GCG
48	1	68	1	GCG	1	138	1	114
49		66			1	148	1	121
50					1	142		
Total	20		29		30		31	

Lampiran 11 Nilai *Content Analysis* Bank Mega Syariah

Item	2010		2011		2012		2013	
		Hal		Hal		Hal		Hal
A								
1	1	12 LK	1	55 LK	1	12 LK	1	12 LK
2								
3	1	11 LK	1	11 LK	1	11 LK	1	11 LK
4								
5	1	1 LK	1	1 LK	1	1 LK	1	1 LK
6								
B								
7	1	67	1	66	1	74	1	78
8								
9	1	5						
10	1	12 LK						
C								
11	1	46	1	49	1	57	1	57
12	1	43	1	50	1	56	1	56
13	1	46	1	50	1	57	1	57
14								
15								
16								
D								
17								
18								
19	1	12 LK	1	12 LK	1	12 LK	1	12 LK
20	1	11 LK	1	11 LK	1	11 LK	1	11 LK
21							1	60
22	1	49	1	53	1	58	1	60
23							1	60
24	1	49	1	53	1	58	1	60
25								
26								
27			1	53			1	60
28								
E								
29								
30								
31								
32								
33								
34								
35								
F								
36	1	6	1	8	1	8	1	8
37	1	60	1	64	1	68	1	72
38	1	28	1	29	1	31	1	31
39	1	29	1	30	1	32	1	33
40	1	30	1	31	1	32	1	34
41	1	14 GCG	1	32	1	34	1	35
42	1	15 GCG	1	11 GCG	1	GCG	1	GCG
43	1	15 GCG	1	33	1	35	1	37
44	1	16 GCG	1	33	1	35	1	37
45	1	17 GCG	1	34	1	35	1	37
46	1	17 GCG	1	34	1	36	1	38
47	1	18 GCG	1	34	1	36	1	38
48	1	19 GCG	1	35	1	37	1	39
49			1	46	1	53	1	52
50								
Total	26		26		25		28	

Lampiran 12 Nilai *Content Analysis* Panin Bank Syariah

Item	2010		2011		2012		2013	
		Hal		Hal		Hal		Hal
A								
1	1	29 LK	1	14 LK	1	43 LK	1	99
2								
3							1	9 LK
4								
5	1	2 LK	1	2 LK	1	2 LK	1	3 LK
6								
B								
7	1	36	1	48	1	57	1	220
8			1	25	1	27	1	52
9			1	3	1	28	1	53
10					1	9 LK	1	96
C								
11	1	34	1	34	1	37	1	59
12	1	33	1	35	1	36	1	57
13					1	36	1	58
14								
15							1	59
16								
D								
17							1	10 LK
18								
19					1	9 LK	1	10 LK
20							1	9 LK
21								
22								
23								
24							1	101
25							1	99
26								
27					1	54	1	101
28								
E								
29								
30								
31								
32								
33								
34								
35								
F								
36	1	4	1	2	1	2	1	14
37	1	35	1	46	1	55	1	21
38	1	24	1	37	1	44	1	69
39	1	25	1	37	1	46	1	77
40	1	25	1	38	1	47	1	73
41	1	26	1	40	1	53	1	86
42	1	28	1	43	1	53	1	89
43	1	28	1	43	1	53	1	93
44	1	27	1	43	1	53	1	94
45	1	28	1	43	1	53	1	91
46	1	28	1	43	1	53	1	93
47	1	28	1	44	1	53	1	96
48	1	28	1	44	1	53	1	96
49			1	44	1	53	1	100
50								
Total	18		21		25		31	

Lampiran 13 Nilai *Content Analysis* Berdasarkan Tema

	Tema ISR	Jumlah			
		2010	2011	2012	2013
A	INVESTASI DAN KEUANGAN	21	22	22	22
B	PRODUK DAN JASA	24	25	28	28
C	TENAGA KERJA	20	27	26	28
D	SOSIAL	36	50	58	66
E	LINGKUNGAN	3	5	8	10
F	TATA KELOLA PERUSAHAAN	108	112	115	115
TOTAL		212	241	257	269

Lampiran 14 Nilai *Islamic Social Reporting* pada BUS di Indonesia

No	Bank Umum Syariah	Hasil <i>Checklist</i>				Rasio ISR (%)			
		2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013
1	Bank Syariah Mandiri	36	39	38	41	72	78	76	82
2	BCA Syariah	25	26	29	29	50	52	58	58
3	BNI Syariah	29	32	37	39	58	64	74	78
4	BRI Syariah	26	27	33	35	52	54	66	70
5	Bank Muamalat Indonesia	32	41	40	35	64	82	80	70
6	Bank Syariah Bukopin	20	29	30	31	40	58	60	62
7	Bank Mega Syariah	26	26	25	28	52	52	50	56
8	Panin Bank Syariah	18	21	25	31	36	42	50	62
Total		212	241	257	269				
Rata-Rata		26.5	30.13	32.13	33.63				

Lampiran 15 Nilai Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah

No	Bank Umum Syariah	Nilai			
		2010	2011	2012	2013
1	Bank Syariah Mandiri	0.20	0.20	0.20	0.20
2	BCA Syariah	0.20	0.20	0.10	0.10
3	BNI Syariah	0.10	0.20	0.20	0.20
4	BRI Syariah	0.20	0.20	0.10	0.10
5	Bank Muamalat Indonesia	0.10	0.10	0.10	0.10
6	Bank Syariah Bukopin	0.20	0.20	0.20	0.20
7	Bank Mega Syariah	0.20	0.20	0.20	0.20
8	Panin Bank Syariah	0.20	0.20	0.10	0.10

Lampiran 16 Nilai Kepatuhan Syariah BUS

No	Bank Umum Syariah	Nilai			
		2010	2011	2012	2013
1	Bank Syariah Mandiri	0.05	0.10	0.10	0.10
2	BCA Syariah	0.15	0.10	0.10	0.10
3	BNI Syariah	0.10	0.10	0.10	0.10
4	BRI Syariah	0.10	0.10	0.10	0.10
5	Bank Muamalat Indonesia	0.05	0.05	0.05	0.05
6	Bank Syariah Bukopin	0.10	0.10	0.10	0.10
7	Bank Mega Syariah	0.10	0.10	0.10	0.10
8	Panin Bank Syariah	0.10	0.05	0.05	0.05

Lampiran 17 Jumlah Surat Berharga Syariah pada BUS di Indonesia

No	Bank Umum Syariah	Surat Berharga Syariah			
		2010	2011	2012	2013
1	Bank Syariah Mandiri	2	2	2	2
2	BCA Syariah	1	1	1	1
3	BNI Syariah	1	1	1	1
4	BRI Syariah	1	1	1	1
5	Bank Muamalat Indonesia	2	2	2	2
6	Bank Syariah Bukopin	1	1	1	1
7	Bank Mega Syariah	2	1	1	1
8	Panin Bank Syariah	1	1	1	1

Lampiran 18 Rangkuman Nilai Variabel Dependen dan Independen

No	Bank Umum Syariah	ISR	GCG	NPF	SBS
Tahun 2010					
1	Bank Syariah Mandiri	0.72	0.20	0.05	2
2	BCA Syariah	0.50	0.20	0.15	1
3	BNI Syariah	0.58	0.10	0.10	1
4	BRI Syariah	0.52	0.20	0.10	1
5	Bank Muamalat Indonesia	0.64	0.10	0.05	2
6	Bank Syariah Bukopin	0.40	0.20	0.10	1
7	Bank Mega Syariah	0.52	0.20	0.10	2
8	Panin Bank Syariah	0.36	0.20	0.10	1
Tahun 2011					
1	Bank Syariah Mandiri	0.78	0.20	0.10	2
2	BCA Syariah	0.52	0.20	0.10	1
3	BNI Syariah	0.64	0.20	0.10	1
4	BRI Syariah	0.54	0.20	0.10	1
5	Bank Muamalat Indonesia	0.82	0.10	0.05	2
6	Bank Syariah Bukopin	0.58	0.20	0.10	1
7	Bank Mega Syariah	0.52	0.20	0.10	1
8	Panin Bank Syariah	0.42	0.20	0.05	1
Tahun 2012					
1	Bank Syariah Mandiri	0.76	0.20	0.10	2
2	BCA Syariah	0.58	0.10	0.10	1
3	BNI Syariah	0.74	0.20	0.10	1
4	BRI Syariah	0.66	0.10	0.10	1
5	Bank Muamalat Indonesia	0.80	0.10	0.05	2
6	Bank Syariah Bukopin	0.60	0.20	0.10	1
7	Bank Mega Syariah	0.50	0.20	0.10	1
8	Panin Bank Syariah	0.50	0.20	0.05	1
Tahun 2013					
1	Bank Syariah Mandiri	0.82	0.20	0.10	2
2	BCA Syariah	0.58	0.10	0.10	1
3	BNI Syariah	0.78	0.20	0.10	1
4	BRI Syariah	0.70	0.10	0.10	1
5	Bank Muamalat Indonesia	0.70	0.10	0.05	2
6	Bank Syariah Bukopin	0.62	0.20	0.10	1
7	Bank Mega Syariah	0.56	0.20	0.10	1
8	Panin Bank Syariah	0.62	0.10	0.05	1

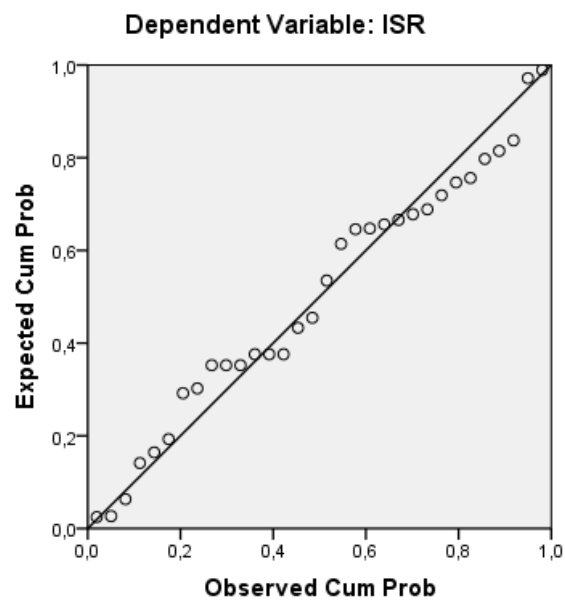
Lampiran 19 Daftar Output SPSS

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	32	,36	,82	,6119	,12400
TDPS	32	,10	,20	,1688	,04709
KS	32	,05	,15	,0891	,02454
SBS	32	1,00	2,70	1,4695	,76281
Valid N (listwise)	32				

Hasil Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09411363
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,088
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,537
Asymp. Sig. (2-tailed)		,935

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficient Correlations^a

Model		SBS	TDPS	KS	
1	Correlations	SBS	1,000	,012	,401
		TDPS	,012	1,000	-,355
		KS	,401	-,355	1,000
	Covariances	SBS	,001	,000	,009
		TDPS	,000	,169	-,125
		KS	,009	-,125	,740

a. Dependent Variable: ISR

Coefficients^a

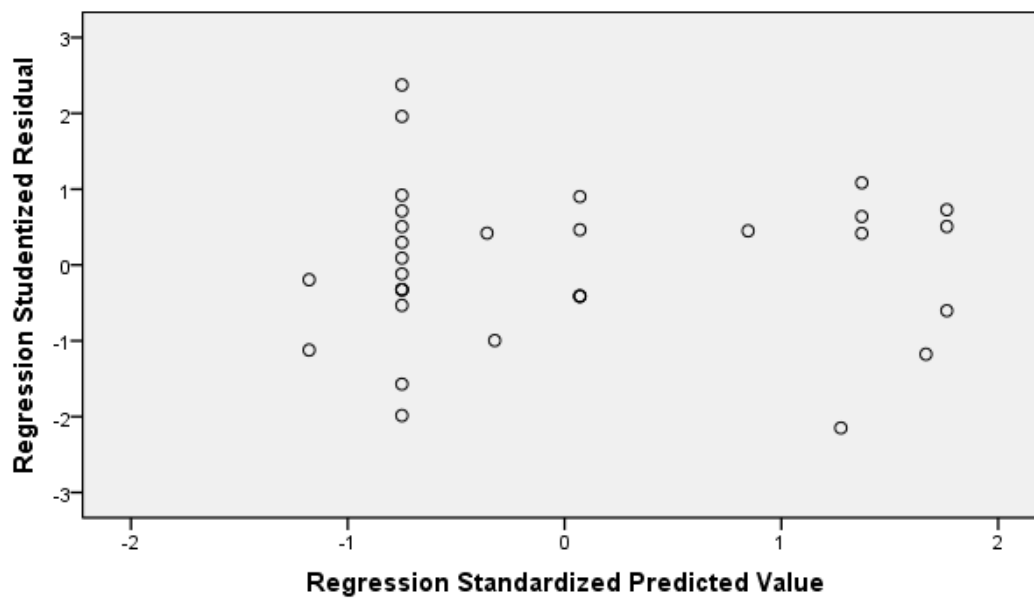
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,514	,105		4,884	,000		
TDPS	-,663	,411	-,252	-1,614	,118	,846	1,182
KS	,691	,860	,137	,804	,428	,710	1,409
SBS	,101	,026	,622	3,904	,001	,812	1,232

a. Dependent Variable: ISR

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: ISR



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,011	,063		-,171	,865
	TDPS	,229	,245	,186	,936	,358
	KS	,329	,512	,139	,643	,525
	SBS	,011	,015	,140	,692	,495

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil Uji-F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,202	3	,067	6,870	,001 ^a
	Residual	,275	28	,010		
	Total	,477	31			

a. Predictors: (Constant), SBS, TDPS, KS

b. Dependent Variable: ISR

Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,514	,105		4,884	,000
	TDPS	-,663	,411	-,252	-1,614	,118
	KS	,691	,860	,137	,804	,428
	SBS	,101	,026	,622	3,904	,001

a. Dependent Variable: ISR

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,651 ^a	,424	,362	,09903

a. Predictors: (Constant), SBS, TDPS, KS

b. Dependent Variable: ISR